

**ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 13 BINJAI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

MEGA PATI ARITONANG

Npm. 1920060052



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **MEGA PATI ARITONANG**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1920060052**

Program Studi : **Magister Manajemen
Pendidikan Tinggi**

Konsentrasi :

Judul Tesis : **ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 13 BINJAI**

Pengesahan Tesis

Medan, 28 September 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd., M.Si.

Dr. AMINI, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Direktur

Ketua Program Studi

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN
ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI
13 BINJAI



MEGA PATI ARITONANG

1920060052

Program Studi : Magister Manajemen PendidikanTinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari

Senin, Tanggal 28 September 2021

Komisi Penguji

Unggul | Cerdas | Terpercaya

- | | |
|--|--------|
| 1. Dr. SITI NURABDIA PRATIWI, M.Pd

Ketua | 1..... |
| 2. Prof. Dr. ELFRIANTO, M.Pd.

Sekretaris | 2..... |
| 3. Dr.EMILDA SULASMI, M.Pd.

Anggota | 3..... |

ABSTRAK

ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 13 BINJAI

Megapati Aritonang
NPM: 1920060052

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan Menganalisis secara mendalam kinerja supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai. Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan kesimpulan. Hasil penelitian terlihat bahwa Dalam perencanaan supervisi akademik diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu memberikan kewenang kepada guru dalam mengapresiasi inovasi mereka dalam mengajar. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan keruangan guru. Gunanya mengecek secara langsung keadaan perkembangan guru dalam mempersiapkan administrasi. Pengawasan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dala situasi covid ini menggunakan aplikasi sigum dimana dengan adanya aplikasi ini guru akan diberikan kemudahan mengupload data dan meningkatkan penggunaan IPTEK. Untuk kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah disusun dengan baik. Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah tidak mengurangi penilaian kepala sekolah sebagai pengawas supervisi membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru. Pembinaan dan pelatihan adalah salah satu bentuk yang di berikan oleh kepala sekolah yang merupakan perwujudan bukan untuk mengadili guru namun lebih kepada mengarahkan keterampilan guru agar lebih mampu berinovasi. Penyusunan silabus, prota, prosem, RPP sampai penyusunan jam efektif mengajar. Selain itu Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru berupa bentuk motivasi kepada guru, dimana hal ini mampu memberikan penyemangat untuk mengembangkan kinerja guru di kompetensi masing – masing. Peran kepala sekolah untuk memberikan masukan , ide ataupun bentuk teguran adalah sikap yang baik untuk tercapainya kemajuan pendidikan di SMP N 13 Binjai. Supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui banyak tahapan seperti halnya pembinaan langung dengan tatap muka maupun daring (dalam jaringan). Kepala sekolah juga memberikan pengarahan lebih dimaksimalkan pada selesai evaluasi. Dikarenakan akan terlihat kekurangan pada proses pembelajaran. Kekurangan tersebut digunakan mengolah dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut. Bimbingan ini bersifat langsung pengawas dan kepala sekolah dilakukan pada saat evaluasi berlangsung. Apabila kepala sekolah dan tim pengawas menemukan guru yang kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka tim akan berusaha untuk mengatasainya.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACADEMIC SUPERVISION OF SCHOOL PRINCIPLES TO INCREASE TEACHER PERFORMANCE IN SMP NEGERI 13 BINJAI

Megapati Aritonang
NPM: 1920060052

This study aims to determine and analyze in depth the performance of academic supervision carried out by school principals in improving teacher performance at SMP N 13 Binjai. The research method uses qualitative data collection techniques, observations, interviews and conclusions. The results of the study show that in planning for academic supervision, information is obtained that principals always give authority to teachers in appreciating their innovations in teaching. The principal also made a visit to the teacher's room. The point is to directly check the state of teacher development in preparing administration. Supervision of the implementation of supervision by the principal in this covid situation uses the sigum application where with this application teachers will be given the convenience of uploading data and increasing the use of science and technology. Supervision activities that will be carried out by the school principal are well prepared. The implementation of academic supervision by the principal does not reduce the principal's assessment as a supervisory supervisor to assist teachers in improving teacher performance. Coaching and training is one of the forms provided by the principal which is the embodiment not to judge teachers but rather to direct the skills of teachers to be more able to innovate. Preparation of the syllabus, prota, prosem, lesson plans to the preparation of effective teaching hours. In addition, the principal provides direction to teachers in the form of motivation to teachers, where this is able to provide encouragement to develop teacher performance in their respective competencies. The role of the principal to provide input, ideas or forms of reprimand is a good attitude to achieve educational progress at SMP N 13 Binjai. Academic supervision that has been carried out by the principal has gone through many stages, such as direct coaching with face-to-face and online (in a network). The principal also provides more maximum direction at the end of the evaluation. Because there will be deficiencies in the learning process. These deficiencies are used to process and analyze the evaluation results. Based on the results of interviews and observations that provide guidance on learning evaluation as a form of follow-up. This guidance is direct by the supervisor and principal at the time the evaluation takes place. If the principal and the supervisory team find teachers who have difficulties in carrying out learning evaluations, the team will try to overcome them.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Teacher Performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena lindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP N 13 Binjai.**

Selama penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Agus Sani M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Dr. Syaiful Bahri, M.Ap selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU tahun 2021
3. Dr. Indra Prasetia, S.Pd. M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi dan sebagai dosen pembimbing pertama pada penyusunan tesis ini
4. Dr. Amini M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Siti Nurabdiah Pratiwi, M.Pd sebagai dosen pembimbing pada penyusunan tesis ini
6. Nurtani Manik S.pd.M.Psi sebagai kepala sekolah SMP Negeri 13 Binjai dalam memberikan support dan izin untuk melakukan penelitian dalam penyusunan tesis ini.

7. Orang tua penulis yang tidak pernah bosan dan selalu memberikan dukungan secara moral dan bathin untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Suami Penulis Parluhutan Sinaga,S.P dan anak Penulis, Olivia Nathania Sinaga yang memberikan dukungan untuk penyelesaian tesis ini.
9. Sahabat-sahabat penulis di Sekolah dan di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

Semoga tesis dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan peneliti ini nantinya.

Medan, 2021

Penulis,

MEGA PATI ARITONANG
Npm. 1920060052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	11
1.3 Rumusan masalah	12
1.4 Tujuan penelitian	12
1.5 Kegunaan penelitian	12
1.5.1 Manfaat Penelitian	12
1.5.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	14
2.1 Kinerja guru	14
2.1.1 Pengertian kinerja guru	14
2.1.2 Tujuan dan manfaat kinerja guru	16
2.1.3 Faktor – faktor mempengaruhi kinerja guru	17
2.1.4 Karakteristik Kinerja Guru	18
2.1.5 Indikator Kinerja Guru	19
2.2 Supervisi Kepala Sekolah	22
2.2.1 Pengertian Supervisi	22

2.2.2 Tujuan dan manfaat supervisi	25
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Supervisi	25
2.2.4 Kepala sekolah	27
2.2.4.1 Pengertian Kepala Sekolah.....	27
2.2.4.2 Karakteristik Kepala Sekolah	29
2.2.4.3 Peranan Kepala Sekolah	29
2.2.4.4 Tugas Kepala Sekolah	31
2.2.4.5 Kompetensi Kepala Sekolah	33
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	35
2.4 Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Subjek dan Objek penelitian	43
3.2.1 Data Primer	43
3.2.2 Data Sekunder	44
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	44
3.3.1 Tempat Penelitian	44
3.3.2 Waktu Penelitian	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3.1 Tempat Penelitian	42
3.3.2 Waktu penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Tekhnik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Deskripsi penelitian	50
4.1.1 Sejarah SMP N 13 Binjai	50
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan	50
4.1.2.1 Visi	50
4.1.2.2 Misi	50
4.1.2.3 Tujuan	51
4.1.2.4 Struktur Organisasi	51
4.1.2.5 Keadaan Kepala Sekolah	53
4.1.2.6 Keadaan Guru	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Perencanaa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai	54
4.2.2 Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 binjai.	60
4.2.3 Tindak lanjut supervisi akademik yg telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai.	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.3.1 Perencanaa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai	76
4.3.2 Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai	78

4.3.3 Tindak lanjut supervisi akademik yg telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 binjai.	80
BABV KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Penelitian supervisi akademik SMP N 13 Binjai	35
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian SMP Negeri 13 Binjai Tahun 2020 / 2021	45
Tabel 4.1 Keadaan guru di SMP Negeri 13 Binjai.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak kemajuan bangsa. Menjadi negara yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang masih mempunyai permasalahan pada dunia pendidikan yaitu dalam mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Indonesia harus mencetak manusia yang mampu bersaing dengan situasi dan keadaan yang berbeda serta memiliki jiwa mandiri dan siap berkompetisi dengan negara lain untuk merebut pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang dapat merebut profesi-profesi yang strategis, dan pelajar yang mampu berkompetisi tingkat regional maupun internasional.

Tenaga yang profesional bukan hanya di butuhkan di perusahaan namun tenaga profesional juga dibutuhkan di organisasi pendidikan. Dimana Tenaga kependidik yang ada di organisasi pendidikan ada antara lain kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di

sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal

Selain itu pendidikan juga mampu memberikan pencapaian untuk kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan setiap individu akan menjadi terpadang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Untuk pencapaian ini tidaklah mudah dan merupakan pokok permasalahan saat ini di hampir setiap sekolah. Meyakini dengan kualitas guru maka kepala sekolah juga di harapkan mampu memberikan dorongan dan inovasi bukan hanya melalui pesan namun di tunjukkan. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kepala sekolah juga mengambil alih dengan memiliki standar guru yang handal dan mampu mencetak generasi bangsa yang pintar dan bermoral. Kepala sekolah dan Guru atau pendidik memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas kinerja dan mutu pendidikan yang dimiliki oleh guru akan berdampak dan berpengaruh pada kualitas mutu lulusan yang dikeluarkan oleh sekolah. Dengan kinerja yang baik dan adanya rasa tanggungjawab oleh guru maka pencapaian dari visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat diaplikasikan sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah sebagai penyelenggara pendidikan perlu menciptakan suasana kondusif dan harmonis serta memperhatikan peningkatan profesionalitas guru dalam bekerja. Sebagai Kepala sekolah bukan hanya memimpin dan tanpa memperhatikan kinerja guru yang menjadi prioritasnya. Kepala sekolah juga berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih bersemangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan tersebut sangat mendasar bahwa guru memiliki peran

yang sangat penting dalam menjaga kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan yang baik dan seksama sehingga meningkatkan kesempatan belajar siswa.

Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian suatu hasil kerja seseorang yang telah dilakukannya sesuai dengan aturan dan standar yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai pimpinan tidak lepas dari tugas pokok dan fungsinya yaitu supervisi. Kegiatan supervisi ini adalah salah satu yang menjadi faktor penentuan meningkat apa tidak kualitas mengajar seorang guru tersebut. Supervisi dalam hal ini adalah kegiatan rutinitas yang menjadi tahap pengujian untuk guru.

Menurut Mulyasa (2010:98) mengatakan bahwa kenyataannya lebih banyak guru yang ada dinegeri ini merasa takut disupervisi dan banyak pula kepala sekolah yang tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh guru. Oleh karena itu perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Posisi yang ada disekolah seperti kepasek. Guru sebagai staf pengajar, siswa/murid, pegawai yang mana harus saling mendukung untuk mencapai tujuan dari pendidikan atau visi yang sudah di susun dengan baik. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa sukses nya suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolah dan bekerja sama dengan personil yang ada disekolah.

Dalam melakukan tugas supervisi secara bertanggungjawab dan benar sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan dan pendekatan yang tepat.

Pembinaanpembinaan yang dilakukan oleh kepek terhadapguru dapat meningkatkan dedikasi guru dalam mengajar. Guru dalam hal ini akan melakukan inovasi juga kepada siswa sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan terserap dengan baik. Kepala sekolah juga sebagai supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar dan mengajar untuk pengembangan. Pengetahuan, sikap danketerampilan juga. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mulianya tersebut adalah merupakan tanggungjawab sekolah dimana dijadikan sebagai *first power motivation*”kepada guru dan siswa disekolah. Bantuan motivasi ini dapat berupa penghargaan terhadap guru yang berprestasi, pemberian pembinaan juga merupakan cara yang efektif dan menyenangkan dan juga pemberian hukuman sebagai bentuk ketegasan kepada guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik.

Agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Para supervisor berhadapan langsung dengan karyawannya yang bekerja untuk menghasilkan produk baik barang maupun jasa. Pada dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor berperan untuk memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja.

Untuk setiap kegiatan supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah akan melekat pada diri seorang pemimpin demi kemajuan pendidikan diorgansisasi pendidikan yang dipimpinnya. Senada dengan apa yangdisebutkan

oleh Made Pirdana dalam Ngalim Purwanto (2016:106) dimana menjelaskan bahwa supervisi pendidikan yang sesuai dengan konteks menyatakan bahwa kepala sekolah akan menjadi posisi sebagai pengawas. Karena pengawasan yang terjadi akan menjadi salah satu kegiatan rutinitas dalam keadaan tenang maupun bergejolak.

Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai. Suhertian (2000:19), menjelaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Burhanuddin (2014: 284) memperjelas hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan yaitu segenap upaya bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran

Pada saat melakukan Survey Awal di SMP N 13 Binjai Perbandingan yang ada di lapangan saat ini masih banyak guru yang kinerjanya jauh dari kode etik guru dan pencapaian dari visi dan misi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Maret 2021 terhadap

Kepala Sekolah SMP N 13 diperoleh informasi bahwa kegiatan selama belajar mengajar saat ini tidak begitu kondusif dan masih banyak guru yang belum maksimal melaksanakan pembelajaran yang terkonsep, selain itu guru juga banyak yang tidak mengetahui penggunaan aplikasi internet sebagai penunjang sarana dan pembelajaran, selain itu masih banyak guru-guru yang belum mengembangkan model-model pembelajaran serta pengembangan media pembelajaran yang berbasis lingkungan dan berbasis teknologi, dan banyak guru yang melakukan pekerjaan secara konvensional.

Disamping itu situasi yang saat ini masih berkelanjutan dengan pandemi virus covid – 19, memaksa siswa dan guru belajar melalui daring. Kegiatan pembelajaran daring ini seperti hal biasanya kegiatan supervisi selalu dilaksanakan secara tatap muka ataupun didalam kelas dan observasi langsung. Permasalahan diatas dapat diatasi secara tidak langsung oleh kepala sekolah. Dikarena dengan pembelajaran daring guru lebih profesional menyiapkan administrasi dan media serta sumber pembelajaran yang baik untuk di bagikan kepada siswa. Beranjak dari permasalahan ini kepala sekolah melakukan inovasi baru dengan menetapkan standar sebagai penilaian kinerja bagi guru di SMP N 13 Binjai.. Sebagai portopolio kepala sekolah meminta kepada setiap guru untuk menagih aktifitas yang telah dilaksanakan kepada siswa, mengumpulkan tugas yang sudah dikumpulkan siswa kepada guru melalui aplikasi *whats app* ataupun *google class* lengkap dengan media baik bentuk video maupun bentuk pdf ataupun power point. Kegiatan ini adalah penyambung dari supervisi yang seharusnya dilaksanakan dari awal masuk pembelajaran.

Proses pemberian nilai kinerja ini adalah merupakan penilaian terhadap akademik guru, dengan dilaksanakan supervisi secara tidak langsung yang dinilai juga adalah akademiki guru. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal oleh kepala sekolah SMP N 13 Binjai.

Purwanto (2010:120) mengatakan Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Walaupun demikian kegiatan supervisi tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Namun pada saat ini kegiatan pembelajaran secara daring memberikan dampak yang baik bagi guru. Secara kompetensi profesional dan pedagogik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dapat dinilai ada kelebihan. Dalam hal ini proses kegiatan belajar mengajar memberikan nilai khusus bagi kompetensi kepribadian guru juga. Dimana peran ganda yang di tuntut untuk dilaksanakan secara profesional.

Sebelum situasi covid -19 kegiatan supervisi dilakukan hampir setiap tahun nya. Dimana jika terjadi kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut akan dilakukan tindak lanjutnya berupa pembuatan program yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik ada kepala sekolah hanya lewat didepan kelas atau masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Dimana Kegiatan tersebut seakan-akan sudah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan menganggap sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi dilaksanakan pada kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya tidak terlihat secara administratif oleh guru, hanya dilaksanakan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tanpa diketahui dilaksanakan supervisi. Kegiatan supervisi akademik ini bahkan terbilang tidak formalitas. Yang mengakibatkan guru jarang mengupdate hal – hal terbaru perkembangan pendidikan khususnya dalam penggunaan media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Kepala sekolah bukan tidak mengetahui kegiatan supervisi akan dilaksanakan, namun berdasarkan informasi yang di terima dari hasil wawancara kepala sekolah tidak mau susah dalam artian lain diserahkan kepada guru seluruhnya tanpa adanya evaluasi. Praktek yang dilakukan dengan kegiatan supervisi seperti ini sangat tidak memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kompetensi guru dalam mengajar khususnya.

Peneliti melihat dokumentasi yang ada di tata usaha pada tahun 2017 tidak memberikan penjelasan yang baik mengenai pelaksanaan supervisi akademik di kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya. Masih ada ditemukan jawaban yang sama dalam mengisi angket yang sudah di berikan oleh kepala sekolah, selain itu setelah supervisi di laksanakan tidak adanya di temukan evaluasi sejauh mana dan apa yang menjadi kelemahan guru dalam mengajar. Peneliti melalukan observasi

dengan beberapa guru bahwa ada yang baru mengetahui menggunakan RPP dengan baik dalam mengajar. Serta menggunakan media pembelajaran sebagai sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Saat ini sangat berbeda dimana kepala sekolah SMP N 13 Binjai melalui daring juga melakukan supervisi ataupun melakukan cek terhadap protopolio guru serta jurnal aktifitas pembelajaran dari perencanaan, proses sampai kepada penilaian. Kepala sekolah membuat sekali sebulan untuk melaksanakan cek dokumen dan administrasi yang dibutuhkan supervisi pada umumnya, namun saat ini menggunakan teknologi. Guru akan di tanya melalui group *whatsapp* seputar kelengkapan materi ajar dan rencana pembelajarannya. Selain itu kegiatan ini diawasi oleh guru guru lain karena dalam satu group seluruh guru bergabung. Kegiatan Supervisi kepala sekolah dilaksanakan seminggu setelah pembelajaran baru. Dimana kepala sekolah akan memberikan aba – aba atau peringatan untuk mempersiapkan segala bentuk administrasi yang diperlukan.

Namun karena beberapa hal pertimbangan pemerintah kota Binjai maka melalui rapat terakhir dengan pemerintah setempat. Diadakannya suatu aplikasi SIGUM (sistem informasi guru mengajar) yang mana dapat memberikan kemudahan bagi siswa, guru dan kepala sekolah melakukan proses pembelajaran. Didalam aplikasi tersebut ditemukan adanya beberapa ikon yang dikhususkan untuk siswa *download* materi dari guru, dan *share* kembali jawab yang sudah di jawab. Selain itu guru membuat media dengan mudah karena sudah terdapat materi yang disediakan oleh pemerintah dinas pendidikan setempat.

Melalui Aplikasi SIGUM ini, kepala sekolah juga melakukan pengarahan sebelum disupervisi. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi kesalahan pengimputan data yang tidak sesuai. Selain itu pengarahan ini juga di fungsikan untuk mengimput keseluruhan kegiatan guru akan direkam perharinya dan dilaporkan dalam bentuk jurnal oleh permasing – masing guru sebagai bahan penilaiannya. Untuk itu Guru yang akan disupervisi akan mempersiapkan administrasi berupa hasil kerja siswa, materi, rpp sampai media yang digunakan. Namun berbeda yang di supervisi bukan lah secara langsung ataupun tatap muka. Pengawasan yang dilaksanakan adalah kepala sekolah bersama tim melakukan dilakukan secara daring, hal ini penelitian melihat adanya beberapa kendala yakni tertimpunya dengan pelaporan bulanan yang seharusnya tidak dilaporkan lagi. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengaploadan berkas ataupun portofolio. Setekeha semua kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai pengawas maka pelaksanaan supervisi pun dilaksanakan. Dimana Tim Supervisi mempersiapkan instrumen supervisi dan mensosialisaikannya lewat rapat untuk menentukan waktu untuk kegiatan supervisi. Selain mengumpulkan jurnal dan portofolio untuk di koreksi oleh tim supervisi, kepala sekolah dan observer ikut bergabung dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dengan mengkolaborasikan media WA, Sigum dan Zoom. Dengan begitu kepala sekolah sebagai pengawasharus lebih jeli dalam pelaporanyang dilaksanakan setiap minggunya. Guru akan membuat rekap dimana terdiri dari kegiatan pembelajaran yakni nilai siswa, soal yang di berikan sampaidengan media yang di gunakan selama satu minggu.

Untuk kegiatan rutinitas setelah adanya aplikasi ini dengan diwajibkannya bagi siswa untuk datang ke sekolah setiap hari Sabtu guna mengumpulkan tugas yang sudah diberikan sebelumnya. Dikumpulkannya tugas siswa ini adalah sebagai bentuk kehadiran mereka selama proses pembelajaran daring. Disisi lain kinerja guru akan dapat di nilai baik apa tidaknya. Untuk itu dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya supervisi/pengawasan terhadap guru-guru dalam kinerjanya, Maka dari itu diperlukan nya suatu kontroling dari seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam kinerja. Maka peran kepala sekolah jauh lebih bertanggung jawab, kenyataan yang demikian mengharuskan penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP N 13 Binjai.**

1.2 Fokus penelitian

Adapun akan menjadi fokus penelitian adalah hubungan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N 13 Binjai dengan situasi daring akan memberikan tantangan kepada kepala sekolah. Selain itu pendekatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai dapat menghasilkan kinerja guru dengan baik. Dimana Kinerja kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru smp n 13 binjai.
- 1.3.3 Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik yg telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru smp n 13 binjai.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai
- 1.4.2 Untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan la sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai
- 1.4.3 Untuk mengetahui dan Menganalisis tindak lanjut supervisi akademik yg telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi setiap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 13 Binjai yang menjadi rutinitas setiap semester.

- b. Untuk mengetahui kesiapan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi kepalasekolah
- c. Dalam hal ini akan mendapatkan informasi kualitas akademik guru di SMP N 13 Binjai
- d. Untuk mengetahui kinerja mengajar guru di SMP N 13 Binjai

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penerapan dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar.
- b. Kepala sekolah, adalah sebagai acuan yang dijadikan masukan dalam menerapkan pentingnya supervisi di laksanakan guna memperbaiki kualitas guru, serta menjadi bahan untuk memberikan informasi keuntungan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah.
- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat membrikan informasi masukan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tanggungjawab mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kinerja Guru

2.1.1 Pengertian Kinerja Guru

Pengertian kinerja adalah Kinerja diartikan sebagai tindakan yang nyata dalam kemampuan seseorang yang mengaju kepada tujuan organisasi. Mathis dan Jackson (2016:378) mengatakan bahwa kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh bawahan. Kinerja bawahan terdiri dari hasil, kualitas dari hasil, ketepatan waktu dari hasil, kehadiran, dan kemampuan bekerja sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen pendidikan Nasional(2002: 570) menjelaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (peralatan).

Kinerja apabila dihubungkan dengan aktivitas guru, maka kinerja guru menurut pendapat Sunarso dan Sumadi (2017: 64-65) menjelaskan bahwa tampilan aktivitas guru yang dinilai berdasarkan tugas dan tanggung jawab profesionalnya pada kurun waktu tertentu. Suparwoto dkk (2011:94) menguraikan arti kinerja guru yang berhubungan dengan indikator kinerja guru sebagai berikut menguasai substansi kajian secara mendalam, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memiliki kepribadian yang kuat; dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap peserta didik.

Dimana Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan seorang guru

dituntut memiliki kompetensi yang baik untuk dapat melaksanakan seluruh tugas-tugasnya terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas Suryadi (2001:42) mengungkapkan guru bermutu harus mempunyaikompetensi kemampuan profesional, upaya profesional, waktu yang tercurah untuk kegiatan profesional,akuntabilitas titik peran guru.

Dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah guru selalu berinteraksi dengan seluruh aktivitas sekolah sudah menjadi pemandangan umum guru harus mengikuti tradisi yang ada di sekolah baik dalam pergaulan maupun bekerja. Menurut A. A Anwar Prabu Mangku Negara (2016:9) menjelaskan bahwa kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

Kinerja guru yang pada dasarnya merupakan bentuk unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dimana bentuk untuk kerja tersebut akan menghasilkan kualitas kerja yang sangat menentukan kualitas output hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan dan kontak langsung dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran di organisasi pembelajaran. Dalam pemberian pemahaman kinerja

guru tersebut mengelola kinerja mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Kinerja Guru

Menyangkut dengan tujuan dan manfaat kinerja guru adalah sebagai guru harus memiliki andil penuh dalam melakukan pembaharuan. Hamalik (2012:79) mengatakan bahwa guru adalah hakikatnya merupakan agen. Berperan sebagai pemimpin dan mendukung nilai – nilai masyarakat, sebagai fasilitator memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa untuk belajar, bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa, merupakan tenaga pendidikan yang menjadi contoh dalam proses belajar mengajar bagi siswanya dan bertanggung jawab secara profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya serta menjunjung tinggi kode etik profesional.

Dari paparan diatas berbagai pendapat tentang guru sebagai tenaga yang profesional maka akan mengarahkan kepada sebuah pemahaman bahwa sebuah profesi berlandaskan kepada adanya giliran keterampilan dan pengetahuan yang terspesialisasi secara khusus. Sehingga akan tercipta pengembangan kinerja guru yang baik dalam melaksanakan tugas dan pelayanan bagi siswa sehingga menjadi manusia yang selaras dengan tujuan pendidikan itu.

Dapat dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk itu dalam tesis Bersita Ginting (2011:16) menjelaskan bahwa manfaat kinerja guru adalah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu mengajar, berkomunikasi dengan peserta didik, keterampilan menyusun persiapan kegiatan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi.

2.1.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Guru

Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam mengukur kinerja tidak hanya dilihat dari kepribadian dan sosial seorang guru saja namun melainkan dari suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti yang telah diungkapkan Sedarmayanti dalam Supardi (2013: 19) menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a. Sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja)
- b. Pendidikan
- c. Keterampilan
- d. Manajemen Kepemimpinan
- e. Tingkat Penghasilan
- f. Gaji dan kesehatan
- g. Jaminan Sosial
- h. Iklim kerja
- i. Sarana prasarana

- j. Teknologi
- k. Kesempatan berprestasi

Untuk itu faktor yang mempengaruhi kinerja Guru merupakan hasil dari lingkungan ataupun tekanan yang diperoleh dari dalam maupun dari luar sekolah. Kinerja yang dalam menyampaikan pelajaran, akan memberikan pengaruh secara langsung tercapainya tujuan pendidikan. Guru disini akan memiliki kerja yang baik jika mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah dan merasa adanya perhatian dan motivasi dari pimpinan. Kinerja akan membentuk kemampuan atau prestasi kerja yang di tunjukkan oleh individu dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Donni juni priansah (2014:79) menjelaskan bahwa dalam mencapai keberhasilan guru bentuk menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan “*level of performance*”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kinerja adalah merupakan hasil kerja yang di capai oleh guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru juga akan tampak dari tanggungjawab yang dimana menjalankannya bentuk amanah, profesi dan moral yang dimilikinya.

2.1.4 Karakteristik kinerja

Wibowo (2011: 7) menyatakan bahwa kinerja berasal dari pengertian performance ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam mengembangkan tugas dan pekerjaannya yang berasal dari organisasi. Kinerja juga merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh individu melalui proses dari organisasi atau perusahaan yang dapat diukur secara konkrit dan

dibandingkan melalui standar yang telah ditentukan oleh perusahaan atau organisasi tersebut. Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu, variabel psikologi dan variabel organisasi. Variabel individu meliputi kemampuan dan keterampilan baik fisik maupun mental, latar belakang seperti keluarga, tingkat sosial dan pengalaman; demografi menyangkut umur, asal usul dan jenis kelamin. Sedangkan variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Menurut Colquitt dalam Kasmir (2016: 183) kinerja ditentukan oleh 3 faktor, yaitu Kinerja tugas (*task performance*), Perilaku kesetiaan (*citizenship behavior*) sebagai perilaku positif dan Perilaku produktif tandingan (*counter productive behavior*) sebagai perilaku negatif. Menurut Ivancevich dalam Kasmir (2016: 183) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa fungsi kinerja adalah:

- a. Kapasitas untuk melakukan yang berkaitan dengan derajat hubungan proses dalam individu antara tugas dengan keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman.
- b. Kesempatan melakukan yang berkaitan dengan ketersediaan teknologi.
- c. Kerelaan untuk melakukan yang berhubungan dengan hasrat dan kerelaan untuk menggunakan usaha mencapai kinerja.

2.1.5 Indikator Kinerja Guru

Dapat dipahami bahwa kriteria guru dalam menjalankan tugasnya akan memiliki tingkatan. Dimana aspek guru tertentu juga akan menunjukkan bahwa

kinerja memberikan jangka waktu untuk pencapaian kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Lainnya dengan tingkat pencapaian keterampilan dalam kinerja baik secara kondisi eksternal dan internal. Dapat dijelaskan bahwa tingkat keterampilan tersebut menjadi bahan utuh yang dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan dan tehnik penyelesaian masalah. Dimana upaya ini akan diungkap sebagai pendorong yang diperlihatkan oleh bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Usman (2003:10-19) menjelaskan bahwa indikator yang dapat dilihat dari peran guru yang mampu meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut Kemampuan merencanakan belajar mengajar yang meliputi menguasai garisgaris besar penyelenggaraan pendidikan,menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester, menyusunn program pembelajaran,Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut,Kemampuan mengevaluasi meliputi : evaluasi normatif,evaluasi formatif,laporan hasil evaluasi,pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 14. Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah salah satu tenaga pendidik yang mempunyai peran yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru langsung kontak langsung dengan siswa. Untuk memberikan hasil tujuan pendidikan maka memberikan bimbingan yang akan menghasilkan output.Guru juga merupakan Sumber DayaManusia (SDM) yang menjadi sebagai perencana, pelaku dan penentu

tercapainya tujuan keberhasilan dalam pembelajaran. Disamping itu Guru juga harus memiliki kepribadian yang sejati dimana dapat menunjang kinerja serta pengelolaan diri yang baik. Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter seperti yang dikutip Mulyasa (2010:34) mengemukakan bahwa ada empat kriteria kinerja yaitu:

- a. Karakteristik individu,
- b. Proses,
- c. Hasil dan
- d. Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Menurut Pidarta bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kinerja guru adalah indikator yang di simpulkan seperti kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, Penguasaan metode dan strategi mengajar, Pemberian tugas-tugas kepada siswa, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

2.2 Supervisi Kepala Sekolah

2.2.1 Pengertian Supervisi

Dalam kegiatan supervisi ini yang wajib dilaksanakan adalah menyelenggarakan pendidikan guna untuk memberikan penilaian kepada hasil kerja yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan supervisi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru yang sebelumnya sudah diberikan penilaian. Pemimpin di suatu organisasi pendidikan adalah kepala sekolah akan memiliki berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, oleh karena itu harus memiliki komitmen dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Secara etimologi arti bahasa supervisi dialihkan dari kata *supervison* yang artinya kepala sekolah, *super* artinya atas, tinggi. Menurut Sudjana (2012:5) makna yang tersirat dari pengertian tersebut bahwa seseorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi yang lebih tinggi dari orang yang disupervisi. Orang yang melakukan pengawasan dan pengembangan situasi belajar mengajar dalam kondisi yang lebih baik. Supervisi dilaksanakan dengan tujuan yang tertuju untuk hasil belajar siswa. Tetapi secara tersirat makna dari supervisi adalah

merupakan bantuan untuk guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.

Dalam pelaksanaan supervisi dapat ditinjau dari tiga aspek sebagaimana dijelaskan oleh Tikysuwantikno dalam Sahertian (2010:56) menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dari supervisi yaitu Supervisi akademik, Supervisi administrasi, Supervisi kelembagaan. Dimana supervisi akademik adalah menitik beratkan pada masalah akademik dan berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini guru akan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai profesi. Secara umum ada dua kegiatan yang termasuk supervisi akademik yaitu:

- a. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang mana dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah dimana kepala sekolah sebagai penyupervisi. Dalam prosesnya kepala sekolah akan memantau secara langsung kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Termasuk mengoreksi perlengkapan pembelajaran
- b. Supervisi yang di lakukan oleh pengawas oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan disekolah dan dilakukan oleh pengawas sekolah. Kegiatannya ini seperti melakukan kegiatan untuk membantu kinerja guru.

Menurut Wiles dalam Tahalele (2006:87) mengatakan *supervision is a service activity that exist to help teacher do their job better*. Yang berfungsi

membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehubungan dengan pelaksanaan tugas dikelas. Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa (2010:11) mengatakan *supervision is a process design to help teacher and supervisor learn more their practice; to better able to use their knowledge and skill to better serve parents and school; and to make the school a more effective learning community*. Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi adalah sebuah proses yang dapat membantu lebih baik dalam performa guru dalam mengajar. Dalam arti lain kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah merupakan bantuan yang akan melihat kelemahan dan kelebihan serta akan memperbaiki performa guru.

Sudjana (2012:15) mengatakan bahwa supervisi adalah merupakan bantuan profesional kesejawatan yang di lakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi kinerja sekolah menuju tercapainya mutu pendidikan.

Lebih lanjut para ahli bidang pendidikan memberikan kesepakatan bahwa supervisi pendidikan merupakan pelatihan, pembinaan dan penggodokan profesi untuk meningkatkan aktualisasi diri dalam bekerja. Mukhtar dan Iskandar (2013:45) menyatakan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara *continuiue* pertumbuhan guru guru sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat

modern. Untuk itu kegiatan supervisi bukan dilakukan karena tidak berguna melainkan program inti yang diperuntukan khusus bagi guru.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Supervisi

Depdiknas (2016:6) tujuan supervisi dilaksanakan kepala sekolah adalah dalam membantu guru untuk mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penilaian tindak kelas.

Menurut Arikuto (2004:13) mengatakan bahwa supervisi memiliki tiga fungsi, yakni : fungsi meningkatkan mutu pembelajaran, fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, fungsi membina dan memimpin. Imron (2012:12) mengatakan bahwa fungsi supervisi pembelajaran adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru dalam wujud layanan profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi adalah meningkatkan kemampuan profesionalisme akademiknya melalui kegiatan yang sudah terprogram.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi

Dalam hal supervisi ada beberapa hal yang menjadi prinsip-prinsip supervisi menurut Sahertian (2010:20) adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip ilmiah, yaitu dilaksanakan berpegangan dengan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti

angket,observasi,percakapan pribadi,dana setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis,berencana dan bersambung.

- b. Prinsip demokratis ialah servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.
- c. Prinsip kerjasama yaitu mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi, menstimulasi guru sehingga mereka merasa berkembang.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif yaitu setiap guru akan merasa terhormat dengan dimotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman.

Lebih lanjut dengan Arikunto (2014:19) prinsip-prinsip supervisi adalah bersifat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi bukan mencari masalah, pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, apabila kepala sekolah merencanakan akan memberikan umpan balik, kegiatan supervisi dilakukan secara berkala, suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya tercermin adanya hubungan baik, untuk menjaga agar usahanya dilakukan dan di temukan titik tidak terlupakan.

Namun sejatinya untuk keberhasilan suatu supervisi kepala sekolah ada beberapa faktor yang dikemukakan oleh Purwanto dalam www.asikbelajar.com sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada di kota besar. Di kota kecil, maupun dipelosok. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu.
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
3. Tingkat dan jenis sekolah/madrasah
4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah/madrasah itu sendiri.

Berdasarkan diatas maka dapat disimpulkan prinsip supervisi adalah memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru secara ilmiah dan sistematis berdasarkanapa yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan ide yang kreatif, inisiatif dan komprehensif.

2.2.4 Kepala Sekolah

2.2.4.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana diamanahkan pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah maka sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi.

Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan

lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah juga berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan pusat urat saraf. Ada tiga fungsi kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2013:91) menjelaskan “kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf”

a. Sebagai Monitor

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah seperti gosip dan kabar angin

b. Sebagai Deseminator

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarkan dan membagi-bagi informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid

c. Spokesman

Kepala sekolah menyebarkan (*transmits*) informasi kepada lingkungan diluar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

Untuk itu dalam bidang apapun, tidak terlepas dari kepedulian seorang kepala sekolah dimana sebagai kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya suatu mutu di organisasi pendidikan tersebut. Selain itu kepala

sekolah sangat memainkan peran penting dan membutuhkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antara kepala sekolah dan guru.

2.2.4.2 Karakteristik Kepala Sekolah

Salah satu keterlibatan bawahan dalam dinamika organisasi adalah keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh pimpinan kepada mereka. Dari beberapa peran kepala sekolah kemampuan dan kesiapan seorang kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan orang.

Menurut Useem dalam Uyung Sulaksana(2004) dalam penelitian Rasdi Ekosiswoyo (2007) dengan judul kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan karakteristik kepemimpinan yang dapat mendukung proses inovasi memiliki ciri - ciri perilaku kepemimpinan sebagai berikut visioner, percaya diri yang kuat dan mempercayai orang lain, mengkomunikasikan ekspektasi kinerja dan standar yang tinggi, menjadi teladan bagi visi, nilai - nilai dan standar kerja organisasi, dan menunjukkan pengorbanan diri, kemauan kuat, keberanian serta konsistensi.

2.2.4.3 Peranan Kepala Sekolah

Dalam mengambil keputusan merupakan peran yang paling penting kedua macam peran yang lain yaitu *interpersonal* dan *informational roles* Wahjosumidjo (2013:92) ada empat peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan

a. Entrepreneur

Untuk tahap ini kepala sekolah akan menjadi dan selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui pemikiran program dan ide

atau gagasan baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.

b. Selektif Dalam Gangguan

Yang dimaksud dengan Gangguan adalah sesuatu yang timbul pada sekolah yang akan mengakibatkan kepala sekolah tidak memperhatikan situasi dan tidak mampu mengatasi dan mengantisipasi yang telah diambil.

c. Seseorang Dengan Segala Sumber

Seorang pemimpin yang itu kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentulkan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber yang disediakan. Dimana sumber ini seperti SDM, keuangan, serta peralatan dan berbagai kekayaan sekolah lainnya.

d. Seseorang Yang Negoisator

Dalam poin ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Dan ini meliputi penempatan lulusan, penyesuaian kurikulum, tempat praktik dan tenaga kerja lainnya.

Dengan demikian adalah Siapapun kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah apabila mampu melakukan komunikasi yang baik dengan semua pihak, maka penilaian yang umum di berikan oleh guru, siswa, staf dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang ideal. Untuk itu berdasarkan penjelasan diatas maka kepala sekolah

adalah seseorang yang berada diposisi diatas di lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk memimpin dan mengelolah dengan baik secara administrasi serta sikap unjuk kerja yang bertujuan mencapaia visi dan misi.

2.2.4.4 Tugas Kepala Sekolah

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 dalam penelitian Rasdi Ekosiswoyo, 2007. dengan judul kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan menyebutkan Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut ketentuan itu masa tugas. Kepala Sekolah adalah empat tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Kepala Sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan sejumlah peran/fungsinya Kepala Sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks, yaitu

- a. Dalam peranannya sebagaipendidik, Kepala Sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam peranannya sebagai manajer, Kepala Sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumberdaya sekolah dan mengendalikan kegiatan.

- c. sebagai administrator Kepala Sekolah bertugas mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah;
- d. sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasil supervisi peningkatan kemajuan sekolah.
- e. Sebagai pembaharu Kepala Sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru dan staf untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan atau inovasi yang ditawarkan.
- f. Sebagai pembangkit minat, Kepala Sekolah bertugas “menyihir” lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) yang sistematis. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, menentukan bagaimana tujuan - tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan, yang pada akhirnya kualitas pendidikan akan dapat diwujudkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang diharapkan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dalam arti dapat mengembangkan kepemimpinannya berorientasi kepadamanajemen berbasis sekolah. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah melalui kepemimpinannya, yaitu 1. memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan

produktif; 2. menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan tidak mengulur - ulur waktu; 3. menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah; 4. menerapkan prinsip - prinsip efektifitas, efisiensi, adil, bertanggung jawab, dan akuntabel; dan 5. bekerja dengan tim manajemen dan melibatkan semua komponen sekolah termasuk siswa. Sehubungan dengan berbagai macam tugas tersebut.

2.2.4.5 Kompetensi Kepala Sekolah

Seyogyanya kepala sekolah memiliki kompetensi yang dapat memberikan perbaikan dan kemajuan. Dalam peraturan menteri pendidikan nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah / madrasah yakni kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi supervisi.

a. Kompetensi kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah / madrasah
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah / madrasah sebagai organisasi sebagai pembelajar yang efektif
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah / madrasah

b. Kompetensi manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah / madrasah berbagai tingkat perencanaan

- 2) Mengembangkan organisasi kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan
- 3) Memimpin sekolah / madrasah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah / Madrasah secara optimal
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah / madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- 5) Menciptakan budaya sekolah / madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa.

c. Kompetensi sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak sama untuk kepentingan bersama
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain .

d. Kompetensi kepribadian

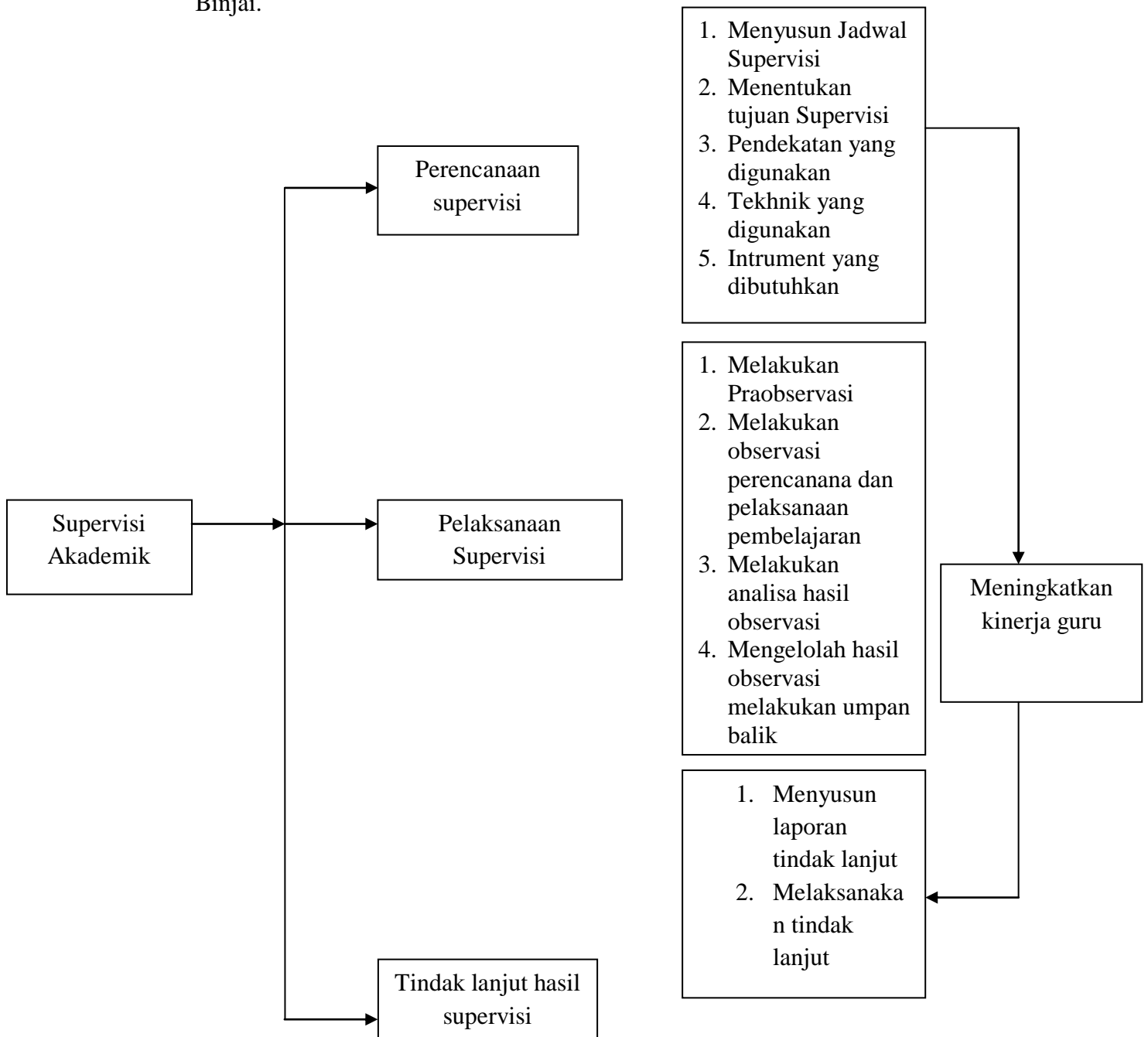
- 1) Berakhlak mulia dan mengembangkan sikap budaya berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas sekolah / madrasah
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah / madrasah

e. Kompetensi supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Adapun konsep penelitian yang judul tesis ini adalah Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP N 13 Binjai.



Gambar 2.1 Konsep penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 13 Binjai

2.3 Penelitian Yang Relevan

Utomo, Nurhudha Sandi (2020) Metode Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam *Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode, langkah-langkah, faktor penghambat dan pendukung supervisi akademik kepala sekolah SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dalam meningkatkan kinerja guru pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif etnografi pendidikan. Teknik pengambilan data melalui dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat induktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, Metode supervisi akademik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru adalah metode kolaboratif yaitu metode langsung dan tidak langsung. Teknik supervisi yang digunakan, menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Kedua, Supervisi akademik di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga diterapkan kepada semua guru dan staf. Pelaksanaannya pada awal tahun ajaran baru, dan setiap semester secara terjadwal maupun tidak terjadwal (insidental) dengan menggunakan metode pendekatan kolaboratif dan teknik kelompok maupun individu. Ketiga, Faktor penghambat meliputi: (a) waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal, (b) faktor kesehatan guru dan supervisor. Faktor pendukung meliputi: (a) faktor keterbukaan guru, (b) kepala sekolah dapat mengontrol, membimbing dan mengembangkan keterampilan guru, (c) kepala sekolah termotivasi untuk beribadah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang

beriman dan bertaqwa. Kata kunci : Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama.

Suita, Putri 2019. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Gugus Langsung Banda Aceh. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Gugus Langsung banda Aceh, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Pembimbing: (1) Drs. M. Husin, M.Pd (2) Dr Hajidin, M.Pd Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab memberikan yang terbaik dan memiliki kewajiban memimpin, dan membina guru atau staf lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh pada keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Langsung Banda Aceh, Subjek penelitian adalah seluruh kepala sekolah yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Analisis deskriptif-kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan

menarik kesimpulan. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di SD Gugus Langsat Banda Aceh selalu dan rutin dilakukan oleh kepala sekolah karena sebagai pemimpin harus bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Guru harus selalu diawasi dalam setiap kegiatan dan peraturan sekolah agar mutu pendidikan yang diinginkan dapat terwujud, pengawasan ini dimulai ketika pada jam 7 pagi ketika kepala sekolah tiba sampai jam pulang sekolah. Kepala sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SD Gugus Langsat Banda Aceh, memang ada kesulitan dimana saja dalam sebuah institusi selalu ada hambatan tetapi hambatan tersebut harus dilalui, terkadang hambatan yang sering terjadi adalah perbedaan pendapat yang begitu berbeda antara kepala sekolah dan sebagian guru serta ada sebagian guru yang kurang mendukung kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, kurang disiplin, kurang menguasai mata pelajaran dan seringnya pergantian kepala sekolah.

Kurniasari. 2020. Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Pembelajaran Moving Class PAI di SMP Islam Al-Syukro Universal. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum maksimalnya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran moving class PAI di SMP Islam Al-Syukro Universal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SMP Islam Al-Syukro Universal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data

primer berasal dari kepala sekolah, wakabid kurikulum, dan guru PAI, sedangkan sumber data sekunder berasal dari data-data sekolah, buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Teknik analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Supervisi akademik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari berapa aspek, yaitu kepala sekolah dan wakabid kurikulum telah menyusun perencanaan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Penerapan supervisi akademik juga dapat meningkatkan pembelajaran moving class PAI. Pembelajaran Moving class PAI sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Adapun faktor pendukung supervisi akademik meliputi kepala sekolah sudah memberikan anggaran untuk fasilitas penunjang pembelajaran, program supervisi akademik telah disusun, kapasitas siswa dalam kelas sedikit. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan kepala sekolah di luar sekolah, penjadwalan supervisi akademik, dan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh kurikulum dan kesiswaan di semester dua sehingga kegiatan supervisi yang dilaksanakan disemester dua dirasa kurang maksimal.

Amini, 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi COVID-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran otonomi pendidikan dalam masa krisis yang disebabkan oleh pandemi covid19 sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kondisi krisis seperti saat ini. Banyak strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan dengan peran otonomi pendidikan tersebut, untuk tetap dapat

melaksanakan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang terdapat pada pemerintahan daerah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang "langkah pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan", dan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang " pelaksanaan pendidikan pada masa covid 19". Selama pandemi covid-19 siswa belajar di rumah, dan guru mengajar dari rumah. Sehingga harus dilakukan proses perubahan yang sangat cepat dan melakukan penyesuaian yang sangat cepat dengan kondisi ini. Maka peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, monitorin jadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tanggung jawab kepala sekolah di masa covid-19 ini hanya ada satu yaitu menjamin kualitas belajar murid di rumah melalui pelaksanaan fungsi manajemen dan kepemimpinan. Pengelolaan pembelajaran di masa andemic covid-19 saat ini, sangat membutuhkan peran kepala sekolah yang inovatif dengan menyusun berbagai perencanaan untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang elevan diatas adalah pada penelitian relevan yang pertama ada persamaan antara judulnya Metode Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam *Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga* dengan penelitian yang saya lakukan adalah supervisi akademiki yang dilaksanakan oleh masing –masing kepala sekolah mengalami peningkatan dan untuk pada variabel x dan y memiliki kesamaan yang supervisi akademki(X) dan kinerja guru adalah variabel Y .

Sedangkan pada penelitian yang relevan kedua yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Gugus Langsa Banda Aceh terdapat kesamaan variabel X dimana Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dimana hasilnya menunjukkan Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di SD Gugus Langsung Banda Aceh sebagai pemimpin harus bertanggung jawab atas semua pekerjaan kemajuan pendidikan sekolah agar mutu pendidikan yang diinginkan dapat terwujud, selain itu kepala sekolah dan kurang mendukung kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, kurang disiplin, kurang menguasai mata pelajaran dan seringnya pergantian kepala sekolah.

Sedangkan penelitian Amini, 2020. Dengan judul penelitian Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi COVID-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). Persamaan dengan judul penelitian tesis ini adalah sebagai kepala sekolah sangat dibutuhkan peran untuk kemajuan pendidikan di sekolah yang dipimpin dalam segala kondisi yang ada. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya pendidikan saat ini memaksa seluruh personil mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yakni pembelajaran daring. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan Online bahkan pelaporan supervisi juga dilaksanakan secara online. Peran kepala sekolah dalam mengimbangi pendidikan dengan kemajuan IPTEK mengharuskan guru memahami dan menguasai serta memfasilitasi kebutuhan guru. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring akan dinilai berhasil ketika guru mampu mempersentasikan secara baik melalui daring. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah variabel yang diteliti yakni variabel bebas.

Yang menjadi hal menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ini adalah seperti yang diketahui bahwa kondisi saat ini mengharuskan seluruh masyarakat sekolah melaksanakan pembelajaran melalui daring. Dimana keseluruhan proses pembelajaran dan penilaian melalui online. Seperti sebelumnya pelaksanaan tatap muka dimana hal akan lebih muda karena objek yang dinilai langsung terlihat. Namun kondisi saat ini mengharuskan kita menilai yang objek nya tidak terlihat secara keseluruhan. Supervisi akademik kepala sekolah adalah rutinitas yang tidak dapat dielakkan oleh instansi manapun. Untuk itu supervisi akademik kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dengan kondisi Co-vid 19 .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pada penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Ahmad Tanze (2011:64) mengatakan bahwa pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Subjek dan Objek penelitian

Menurut cara perolehannya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Munawaroh (2012: 76) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru

3.2.2 Data Sekunder

Munawaroh (2012: 76) menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi, dan jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 13 Binjai Jalan Letjend Jamin Ginting Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu diadakannya penelitian ini adalah dari September 2020 sampai dengan September 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian SMP NEGRI 13 BINJAI**TAHUN 2020 / 2021**

No	Kegiatan	Bulan/Penelitian 2020 / 2021															
		Se	Ok	No	De	Ja	Fe	Mr	Ap	Me	Ju	Jl	Agus	Sep			
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penulisan proposal	■	■	■	■												
3	Seminar proposal					■											
4	Perbaikan proposal tesis						■										
5	Perbaikan proposal tesis							■									
6	Persiapan Penelitian								■								
7	Bimbingan penelitian									■							
8	Persiapan Penelitian										■						
9	Seminar Hasil										■	■					
6	Perbaikan seminar hasil											■	■	■	■		
7	Perbaikan seminar hasil														■		
8	Perbaikan seminar hasil															■	
9	Sidang Tertutup																■

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat cara yaitu, wawancara (*interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan

(*observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya, angket yang berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun dalam waktu bersamaan peneliti mempersilahkan informan untuk mengeksplorasi pendapatnya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dari peneliti.

2. Observasi (*observation*)

Hadi (2002:21) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek dan fenomena yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit. Sedangkan menurut Menurut Wahyudin, dkk (2006:25) observasi adalah sebagai alat penilaian baik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2015: 83) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau

pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini selalu tersedia dan murah, dalam dokumentasi terdapat informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan relevan dalam konteksnya. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan juga nonreaktif.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada analisis data, peneliti berpedoman model Miles dan Huberman. Miles huberman dalam Sugiyoni (2015:337) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik

pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi dan angket akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang

dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing and Verifying*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (*credible*). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi penelitian

4.1.1 Sejarah SMP N 13 Binjai

SMP Negeri 13 adalah sekolah yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Tepatnya di Binjai di Jl. Letjend Jamin Ginting No 407. Memiliki bangunan yang berbentuk leter L dengan 10 Kelas dan di bangun di tanah seluas M/Segi. SMP Negeri 13 adalah sekolah yang baru di rintis dari tahun 2013-saat ini. SMP N 13 dahulunya adalah sekolah dasar (SD N 19). Di dalam lingkungan Sekolah tersebut terdapat 2 SD yang saling berdampingan, SD Negeri 18 dan SD Negeri 19. Ketepatan SD N 19 tidak memiliki pemimpin (Kepala Sekolah) akhirnya Pemerintah Kota binjai merubah ahli fungsi SD N 19 menjadi SMP N 13 Binjai yang terdiri dari 3 Lokal untuk pertama sekali beroperasi sebagai sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa/i perkelasnya 32 orang siswa yang di pimpin oleh 1 orang pemimpin, 10 orang guru, 2 orang tenaga honor sebagai tenaga tata usaha dan operator sekolah.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

4.1.2.1 Visi

Kreatif dan Berkarakter Positif Berbasis Literasi dan Digital

4.1.2.2 Misi

1. Melaksanakan Pembelajaran Yang Memicu Proses Berpikir
2. Melaksanakan Pembelajaran Aktif dan Pembelajaran Kooperatif
3. Menumbuhkan Budaya Membaca

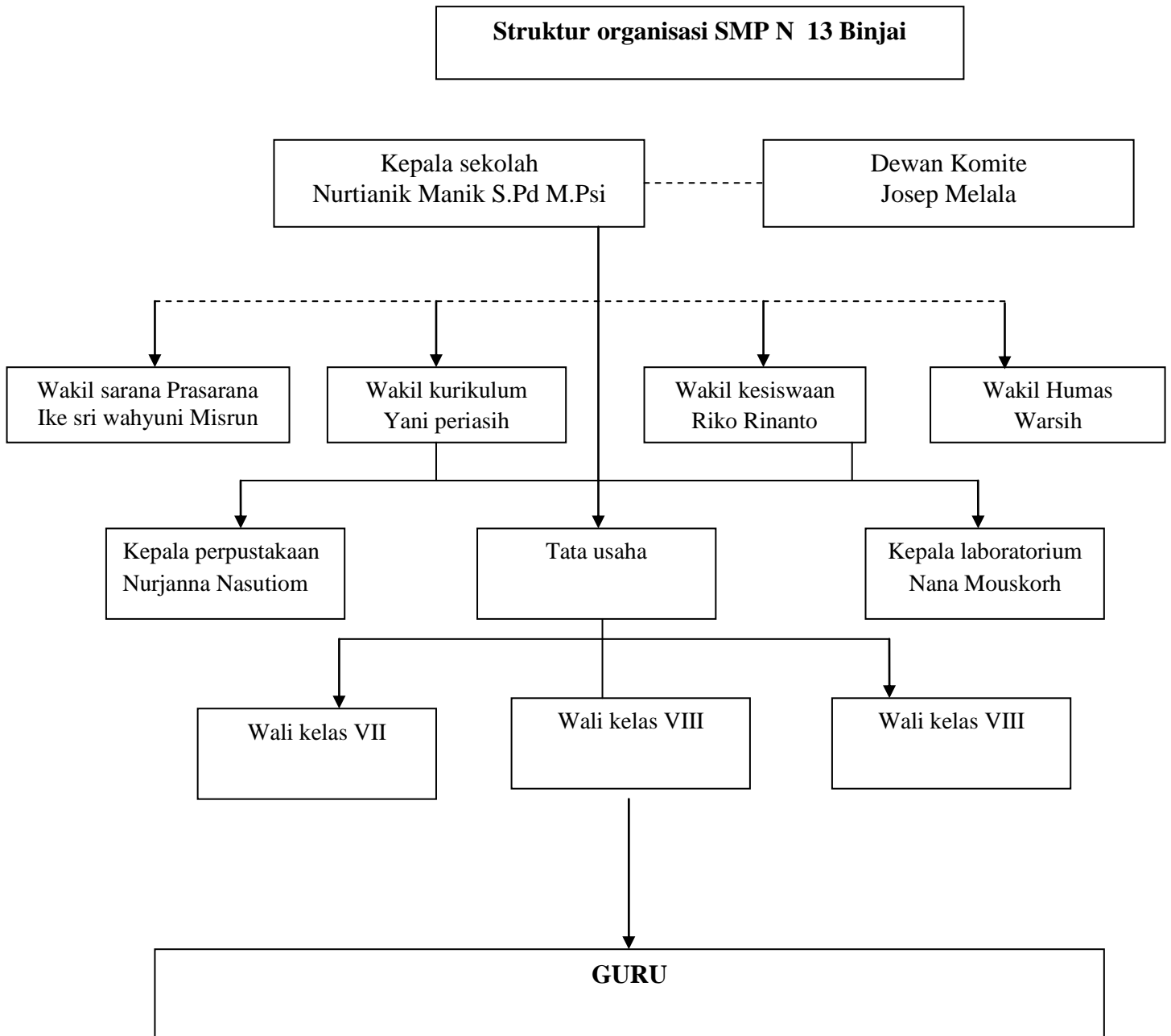
4. Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai dan Menghormati
5. Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Menjaga Keseimbangan Lingkungan

4.1.2.3 Tujuan

Mewujudkan Tujuan Negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke 4 yakni Mencerdas Kehidupan Bangsa lewat dunia pendidikan di daerah dengan melaksanakan visi dan misi yang telah di sepakati untuk kemajuan pendidikan di Kota Binjai.

4.1.2.4 Struktur organisasi

Sama seperti halnya dengan sekolah lainnya bahwa SMP N 13 Binjai juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi pada SMP N 13 Binjai adalah sebagai berikut:



4.1.2.5 Keadaan Kepala Sekolah

Sama halnya dengan kepala sekolah lainnya untuk saat ini kepalasekolah dipimpin oleh Ibu Nurtiani Manik,S.Pd,M.Psi, selama kepemimpinan beliau banyak yang menjadi terobosan dan program unggulan untuk kemajuan sekolah SMP N 13 Binjai.

4.1.2.6 Keadaan Guru

Seperti halnya dengan sekolah lainnya keadaan guru di SMP N 13 Binjai adalah sebagai berikut:

4.1 Tabel keadaan guru di SMP Negeri 13 Binjai

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Nurtiani Manik,SPd,Mpsi	Kepala sekolah	PNS
2	Yani Periasi,SPd	Wakil kepala sekolah/Guru Bahasa Indonesia	PNS
3	Ricko Rinanto Sembiring,SPd	PKS Kesiswaan/ Guru Olah Raga	PNS
4	Warsih, SPd	PKS Humas/Guru IPA	PNS
5	Ike Sri Mahyumi Misrun,SPd	PKS Sarana Prasarana/ Guru Prakarya	PNS
6	Masanah Br Tarigan	Guru IPS	PNS
7	Rosdiana Br Surbakti, SPd	Guru Seni Budaya/Prakarya	PNS
8	Atiah Rawie, Sag	Guru PAI	PNS
9	Isnaini Ginting, SPd	Guru Matematika	PNS
10	Yunita Simanjuntang,SPd	Guru Matematika	PNS
11	Nana Mouskouri Hutagalung, SPd	Guru IPA	PNS
12	Nurjanah Nasution,SPd	Guru IPS	PNS
13	Tri Nur Zahra Guci, SPd	Guru Bahasa Inggris	PNS
14	Rusmina	Guru Bahasa Indonesia	PNS

	Pasaribu,SPd		
15	Raihanida Simanjuntak,SPd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	Olivia Nathania Sinaga,S.Pd	Guru PKN	PNS
17	Monica Meriana Simamora,SPd	Guru Bahasa Inggris	PNS
18	Saida Nurcahaya Hutagalung,SPd	Guru Bahasa Inggris	PNS
19	Panahatan Sitohang,SPd	Guru Bahasa Inggris	PNS
20	Sri Rahayu Bnagun SPd	Guru IPA	PNS
21	Lia Surbakti,SPd	Guru Agama Kristen	Honoror
22	Tri dana Ginting,SPd	Guru BK	Honoror
23	Dewi Aggraini Panjaitan,SPd	Guru BK	Honoror
24	Dewi Selvia,SPd	Operator Sekolah	Honoror
25	Febriyansah,SPd	Kepala Tata Usaha	Honoror
26	Ariansayah	TU	Honoror
27	Anto	Kebersihan Halama Sekolah	Honoror
28	Septia	Tukang Sapu	Honoror
29	Yudi	Satpam Sekolah	Honoror
30	Dian	Penjaga Sekolah	Honoror

Sumber Tata Usaha SMP 13 Binjai

Untuk itu di SMP N13 Binjai terdapat 20 orang guru PNS dan 10 orang guru yang masih berstatus honor pemerintah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaa Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai.

Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai pengarah dalam pelaksanaan supervisi maka Hasil supervisi akademik selalu dalam perencanaan Dimana setelah pelaksanaan dan adanya evaluasi maka dilaksanakanya supervisi untuk melihat segala sesuatu kekurangan yang akan diperbaiki dan kelebihan akan

dipertahankan. Setelah pengawasan, dan pembinaan maka yang terakhir adalah pengarahan dalam hal ini kepala sekolah akan mengarahkan guru untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaan supervisi ini peneliti melihat adanya hubungan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai adalah adanya pembinaan secara langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai. Kegiatan pengarahan ini dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembinaan langsung berupa membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari satu bidang studi dan wali kelas. Dengan ditambahkan beberapa catatan Perlunya beberapa catatan khusus yang sudah di supervisi, pembinaan langsung ini berdasarkan hasil analisis supervisi.

Berdasarkan observasi dari guru bidang bahasa dan wawancara, Peneliti memperoleh catatan sebagai berikut:

“Kami sebagai guru harus memilih materi yang sesuai dengan apa yang akan disupervisi, jika saat disupervisi kami akan mendapatkan beberapa kritikan dan saran dari pengawas secara langsung.”(GR/wwncr/ 2 April 2021)

Hal yang senada disampaikan oleh guru MTK kesimpulannya sebagai berikut:

“Baik guru PNS dan Honor disini tidak dibedakan, jika kesalahannya ada pada saat supervisi maka kami akan diberikan wejangan langsung saat supervisi di laksanakan.”GR/wwncr/ 2 April 2021)

Hal ini di benarkan juga oleh kepala sekolah yang hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Semua guru guru yang sudah disupervisi akan mendapatkan hasil nilai dari yang sudah disupervisi. Dan bagi guru guru yang tidak sesuai dengan materinya atau ada kesalahan yang ditemukan oleh pengawas maka akan di berikan pembinaan langsung atau pun pengarahan langsung oleh saya dan tim supervisi . (Kepsek/ 5 April 2021)

Pengarahan ini merupakan bentuk solusi yang diberikan oleh tim supervisi kepada guru untuk mengembangkan diri, baik dalam kedudukan secara persona dan membangun budaya ingin belajar. Pelaksanaan pembinaan tidak langsung ini adalah dapat berupa catatan yang disampaikan pada hasil supervisi pada saat setelah supervisi melalui sigum selesai, maka kepala sekolah akan memberikan arahan melalui pesan pribadi kepada guru yang bersangkutan. Hal ini sifatnya umum yang harus diperhatikan, dimana kepala sekolah akan membina guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun beberapa yang perlu di perhatikan pada saat pembinaan tidak langsung sebagai berikut:

- a. Memperhatikan petunjuk yang harus dipersiapkan guru
- b. Penggunaan buku pegangan secara efektif
- c. Menyusun praktek pembelajaran di lapangan
- d. Pelatihan yang dipersiapkan
- e. Mengembangkan tehnik mengajar
- f. Merespon keluhan siswa
- g. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran
- h. Pembagian kelompok belajar siswa berdasarkan keaktifan
- i. Memberikan evaluasi siswa secara akurat

Dari penjabaran diatas berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari tata usaha maka Penulis melakukan observasi yang hasilnya sebagai berikut:

“Pemilihan buku pegangan itu tidak bisa sembarangan, pemilihan buku ini adalah hasil rapat dengan tim pengembang yang ada di SMP N 13 Binjai. Yakni tidak lepas juga dengan dukungan kurikulum 13 yang sudah ditetapkan pemerintah”. (GR/wwcr/ 6 April 2021).

Senada dengan guru IPS sebelumnya mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya jika ada guru yang mendapatkan pengarahan langsung itu merupakan hal yang sangat luar biasa, karena dengan situasi kondisi saat ini sangat tidak mungkin dilakukn beramai – ramai”.(Gr/wwncr/ 10 April 2021).

Pembinaan tidak langsung ini berbentuk instruksi yang diberikan oleh kepala sekolah yang merupakan pengarahan yang sudah disepakati sebagai solusi dan guru akan berinisiatif mengembangkan keterampilan masing-masing guru.

Kepala sekolah memberikan pilihan dalam menentukan instrumen atau alat supervisi, dimana pemilihan ini dikondisikan dengan kebutuhan supervisi.

Jika dilihat penjelasan diatas perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah merupakan prosedur serta tanggungjawab oleh kepala sekolah untuk menyikapi situasi dan kondisi yang berbeda. Namun walaupun demikian sistem perencanaan supervise akan terlihat berbeda dengan tahun sebelumnya. Saat ini dimasa pandemik SMP N 13 Binjai menggunakan Aplikasi Sigum sehingga guru mampu menggunakan teknologi yang mendukung proses pembelajaran dengan baik. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan kinerja guru berdasarkan keadaan saat ini dinilai memberikan kemajuan secaraprofesional guru dalam menguasai aplikasi yang disediakan oleh dinas pendidikan Kota Binjai. Berdasarkan hasil wawancara guru sebagai berikut mengenai selama proses pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

“sangat baik, situasi covid saat ini, Terlihat jelas bahwa guru dalam menggunakan aplikasi sigum lebih berhati – hati. Karena jika kesalahan upload data untuk supervisi tidak dapat di revisi kembali. Selain itu dari keseluruhan hasil penilaian supervisi akan memperoleh nilai yang baik apa buruk kita mengajar selama ini. jadi dari hasil itu mana poin yang sering lalai oleh guru maka akan dibuatkan pembinaan tak langsung, serta adanya pelatihan. Setelah smuanya itu dilaksanakanlah kegiatan seminar kompetesni guru”. (Gr/wwncr 11 April 2021)

Senada disampaikan oleh guru bahasa inggris yang hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kalau saya pengalaman supervisi di dalam kelas seprti tahun lalu ada beberapa poin kelemahan dan banyak memakan waktu di dalam kelas, yaitu memberikan intruksi yang jelas dan mengamankan kelas yang sedang ribut. Kepala sekola sebagai Pengawas akan memberikan pembinaan bahwa pada saat kelas ribut, sebagai guru harus mampu memahami apa yang diinginkan siswa, atau apa yang bisa mengalihkan perhatian mereka, namun berbeda dengan tahun ini tim supervisi kan lebih detail dalam memberikan binaan ataupun masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran di dalam kelas”. (GR/wwncr/8 April 2021)

Kepala sekolah menambahkan keterangan tentang pemilihan intrumen perangkat pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Cara-cara melaksanakan tindak lanjut dalam hal pemilihan perangkat pembelajaran maka kami sebagai tim pengawas tidak membatasi guru. Yang jelas tujuan dari supervisi akademik dan standar pembelajaran tercapai dengan baik. Keterampilan guru dan sikap guru akan menjadi tujuan pembinaan juga.” (Kepsek/ 17 April 2021).

Selain itu aplikasi SGUM yang digunakan oleh perangkat sekolah seluruh guru yang ada di SMP N 13 Binjai Khususnya mendapatkan kemudahan karena diberikan pelatihan bagaimana cara penggunaan aplikasi tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagaimana hasilnya sebagai berikut:

“kami sebagai guru bukannya semua memiliki kemampuan dalam mengolah aplikasi, namun tidakdisengaja dengan adanya aplikasi tersebut terciptanya komunikasi yang baik antara sesama guru, dan kemampuan penggunaan IT juga semakin baik. (Gr/wwcr/17 April 2021)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dimana kepala sekolah sangat memperhatikan kemajuan dan perkembangan supervisi. Hasil dari supervisi akan memberikan dampak yang positif bagi guru. Setelah dilaksanakannya pembinaan langsung/tidak langsung dan pemilihan perangkat pembelajaran maka akan terlihat profesional guru yang dapat dilihat dari kesehariannya mengajar.

Sebagaimana dijelaskan Uno dalam penelitian Villa Delvina (2016:103) dimana guru akan perlu mengetahui dan dapat menetapkan beberapa prinsip mengajar agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu 1. Guru harus mampu membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi, 2. Guru harus dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, 3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa, 4 guru perlu menghubungkan pelajaran yang diterimanya, 5 sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta siswa menjadi jelas, 6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, 7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati dan menyimpulkan

pengetahuan yang didapatnya, 8. Guru harus mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial baik didalam kelas maupun diluar kelas, 9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaanya tersebut.

4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N13 Binjai.

SMP N 13 Binjai merupakan sekolah yang sudah banyak meraih prestasi di tingkat kota madya maupun tingkat sekolah. Pendidikan yang ada didalamnya sangat terarah dengan baik. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak langsung berbuah manis dimana mengubah kebiasaan yang sudah melekat pada budaya SMP N13 Binjai merupakan tantangan. Kinerja guru khususnya yang seharusnya semakin meningkat tiap tahunnya yang sebelumnya tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Namun kini merupakan program dihampir setiap perencanaan guru berjalan dengan maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepalasekolah SMP N 13 Binjai yang hasilnya sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai pembina disini tidak bekerja sendiran, adanya guru dan staf menjadi semangat baru untuk kemajuan sekolah ini. Dimana program yang ditawarkan merupakan awal dari kesuksesan, hanya dibutuhkan niat dan kesungguhan dari masyarakat sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar bukan hadir begitu saja, awalnya guru hanya datang, duduk dan mengajar tanpa tahu apa yang akan dikembangkan dan dikerjakan esok. Untuk itu dari situlah kepala ekolah mulai berfikir langkah apa yang akan dikerjakan. Tahapan pelaksanaan pengumpulan guru dalam satu ruangan membentuk musyawarah untuk hasil bersama. Kepala Sekolah memulai memeriksa administrasi pembelajaran yakni berupa Prota, Prosem, RPP, kalender pendidikan sampai pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Ketidak puasan Kepala sekolah terlihat saat ketidak tahuan guru-guru dalam memilih media yang digunakan. “(kepsek/ 10 Februari 2021).

Berdasarkan observasi di dalam ruangan Kepala sekolah, peneliti melihat ada beberapa administrasi pembelajaran di atas meja kacanya, seperti kalender pendidikan, roster mengajar, kegiatan selama satu semester dan beberapa arsip yang tersusun rapi dilemari kaca yang berisikan perangkat pembelajaran untuk masing-masing guru. dari hal itu kepala sekolah memberikan catatan khusus yang akan disampaikan kepada guru setelah supervisi akademik dilaksanakan.

Kepala sekolah membentuk tim khusus guru-guru untuk pelaksanaan supervise. Mulainya kepala sekolah sebagai pembina memberikan arahan yakni merencanakan program supervisi yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Beranjak dari itu guru-guru akan diarahkan membuat rencana kegiatan sebelum masuk kelas, sejak awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Penyusunan program supervisi akademik di SMP N 13 Binjai dibuat dengan banyak pertimbangan contohnya berdasarkan hasil evaluasi akademik yang diperoleh dari supervisi nantinya akan diterapkan setiap pembelajaran. Selain itu program supervisi akademik kepala sekolah akan mempertimbangkan momen kegiatan yang ada pada setiap pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Saya merencanakan pelaksanaan supervisi akademik di awal semester dengan mempertimbangkan banyak hal, dikarenakan banyak guru yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran. Selain itu kendala lainnya kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi yang harus dimiliki guru.

selian saya sebagai kepala sekolah pemimpin di SMP N 13 Binjai harus mampu juga menjadi pembina yang handal”(KepSek/ 14 Februari 2021)

Hal ini juga di benarkan oleh guru bidang studi guru MTK yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembinaan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah kembali menjelaskan bahwa biasanya Supervisi dilakukan awal semester baik semester ganjil ataupun genap. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah atau tim khusus yang sudah disepakati bersamasaat bermusyawarah.”(Gr/wwcr/2 Maret 2021)

Selanjutnya pembinaan oleh kepala sekolah dilaksanakan setelah supervisi akademik. Dalam hal ini guru guru akan di berikan kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum supervisi dilaksanakan. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, untuk dilaksanakannya supervisi dilihat dari situasi dan kondisi kebutuhan guru. Sebelum perencanaan supervisi ini di adakan banyak kendala yang dialami oleh guru-guru SMPN 13 Binjai. Mereka kesulitan dalam beradaptasi dengan administrasi pembelajaran kususnya bagi anak kelas satu. Sebahagian guru tidak mengerti bagaimana membuat dan mengembangkan keingintahuan siswa dalam belajar. Kepala sekolahakan memberikan waktu untuk mendiskusikan dengan teman sejawat lainnya.

Hal ini di benarkan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil observasi dan sebagai berikut:

“Saya sebagai pembina dan kepala sekolah guru-guru akan diberikan bimbingan langsung oleh kami selaku pelaksanaan supervisi. Untuk menghindari banyaknya kesalahan selama pengupload data ke sigum.(Kepsek/ 19 Maret 2021)

Hasil wawancara juga disampaikan oleh guru Bahasa inggris yang sudah lama mengajar di SMP N 13 Binjai MIN Penggalangan sebagai berikut:

“Dulu kami tidak pernah disupervisi oleh kepala sekolah yang lama namun masih banyak yang tidak faham, karena dijadikan hanya sebagai pelengkap administrasi saja. Namun saat ini adanya pembinaan apalagi aplikasi yang digunakan berbeda dengan aplikasi yang digunakan oleh sekolah lain.”(Gr/20 Maret 2021).

Pelaksanaan supervisi dimusyawarahkan jauh sebelum pelaksanaannya agar setiap guru mampu memberikan yang terbaik. Penyesuaian materi dengan rencana pembelajaran ditentukan oleh masing-masing guru. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi akan terlihat lebih leluasa pada saat penampilan mereka di depan siswa. Pendekatan yang guru lakukan bervariasi juga untuk meminimalisir kesalah fahaman diantar guru dan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang kesimpulannya sebagai berikut:

“Supervisi ini dilaksanakan dengan kebutuhan guru, kalau kita melihat kebutuhan di dalam ruangan maka RPP disesuaikan dengan tema yang ada. kita akan melihat kemampuan guru dan kekurangan guru dalam mengajar. Kemudian kami juga memperhatikan siapa yang melaksanakan supervisi dan siapa yang disupervisi agar lebih efektif. selain itu guru jga akna memilih pendekatan apa yang akan di terapkan selama di supervisi”. (Kepsek/10 Maret 2021)

Kemudian kepala sekolah juga menambahkan keterkaitan pelaksanaan supervisi yang hasil wawancara nya sebagai berikut:

“Supervisi ini tidak mungkin dapat saya laksanakan sendiri. Oleh karena itu saya di bantu oleh tim yang sudah kita bentuk sebelumnya, selain itu kami juga dibantu dari kementerian agama bagian penmad pengawas.”(Kepsek/10 Maret 2021)

Pernyataan kepala sekolah tersebut di benarkan oleh guru bidang studi IPS sebagai berikut:

“Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan adanya tim khusus dari pengawas yang membantu pelaksanaan supervisi ini. Biasanya, antara supervisor sudah diberikan bahan-bahan sebelumnya, jadi gak mengalami kendala. selain itu kepala sekolah akan menyiapkan waktu bagi kami untuk memberikan pembinaan (Gr/wwncr/22 Maret 2021)

Pelaksanaan supervisi akademik tahun ini cukup berbeda disusun berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi ini menggunakan aplikasi sigum yang mana keseluruhandata dan administrasi di upload dan menjadi bahan yang begitu detail untu di lihat kekuranganya serta kelemahan selama mengajar. Selain itu dengan adanya aplikasi sigum ini banyak yang dapat memberikan komentar dan kritikan pada setiap mediaa yang digunakan sekaligus meningkatkan mutu dan output yang dihasil di SMP N 13 Binjai .

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 13 Binjai sebagai berikut:

“Penyusunan perangkat pembelajar dirancang sesuai dengan situasi yang ada. Guna supervisi akademik ini melihat hasil evaluasi sebelumnya. Terus ini akan tergambar bagaimana kinerja guru tersebut. Sehingga terjadi pemahaman guru dalam pembuatan prota, prosem dan silabus”. (Kepsek/ 3 April 2021)

Hal bersamaan disampaikan oleh guru MTK yang kesimpulannya sebagai berikut:

“Supervisi di buat itu pada berdasarkan hasil evaluasi yang sebelumnya suspervisi dilaksanakan. Bagaiamna kinerja guru sebelumnya, apa yang menjadi kekurangan pada saat supervisi di dilaksanakan, semua akan di evaluasi”. (Gr/wwncr/2 April 2021).

Berdasarkan observasi tersebut Peneliti Dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun supervisi akademik berdasarkan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk melihat apakah kinerja guru mengalami peningkatan. Zainal (2002:34) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif. Dengan cara ini guru dapat menggunakan dan memperbaiki kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pembina memberikan kebebasan kepada guru untuk mengapresiasi inovatif dalam mengajar tanpa merugikan pihak manapun. Dengan adanya pembinaan tersebut maka kematangan guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut administrasi akademik akan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa mengatakan sebagai berikut:

“Bukan hanya kepala sekolah yang memberikan pembinaan namun adanya tim yang dibentuk oleh kepalasekolah untuk memberikan pembinaan yang akan membantu pelaksanaan supervisi akademik yang sebelumnya jadwal sudah di buat dan semua guru pun sudah mengetahuinya. Jadwalnya berisi nama-nama guru serta waktu pelaksanaan serta persiapan apa yang dilakukan”. (Gr/wwncr/2 april 2021)

Untuk meyakinkan pernyataan diatas penulis melakukan observasi dengan wali kelas yang kesimpulannya sebagai berikut.

“Jadwal itu kami terima sebulan pelaksanaan supervisi diadakan, jadi guru-guru terkhusus wali kelas akan mempersiapkan ruang kelas dan semua perangkat pembelajaran, kalau tidak ada maka kita yang akan mempersiapkan”. Gr/ wwcr/3 April 2021)

Dan berdasarkan kegiatan observasi penulis dan wawancara tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP N13 Binjai diperoleh bahwa:

“Sebelum dilaksanakan supervisi, pihak sekolah akan membuat sosialisasi kepada guru SMP N 13 Binjai. Karena ini akan membantu guru-guru mengetahui kapan mereka disupervisi dan mereka dapat fokus mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan”. (Kepsek/12 April 2021)

Selanjutnya juga disampaikan oleh guru bahasayang hasil observasinya sebagai berikut.

“Sosialisasi ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan. Biasanya sebulan atau dua minggu sebelumnya.”(Gr/Wwncr/16 April 2021)

Setelah program supervisi akademik disusun dengan baik, maka semua tim yang ada baik dari tim dari sekolah akan mensosialisasikan kepada guru-guru bagaimana pelaksanaannya tidak mengurangi rasa hormat kepada kepala sekolah sebagai pembina. Sosialisasi yang diadakan adalah berupa apa yang dilakukan dan dikerjakan selama pelaksanaan supervisi. Selain dari proses apa yang akan dilewati oleh masing-masing guru, dan wajib mengetahui prosedur yang sudah disosialisasikan dengan konsep perencanaan supervisi ini. serta guru juga memahami setiap materi yang diinstruksikan kepada masing-masing guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas Penulis menemukan bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebelum kegiatan supervisi akademik. Adanya perencanaan yang sistematis untuk mensukseskan supervisi akademik. Amrullah (2015:62) menyatakan setelah kebijakan ditetapkan, barulah rencana operasional yang spesifik dapat disusun. Rencana operasional itu meliputi jadwal dimana yang mengatur apa yang harus dilakukan dan menentukan waktu untuk

memulai serta mengakhiri dan prosedur yang menentukan metode yang tepat dan harus digunakan serta urutan yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu rencana.

4.2.3 Tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai.

Kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran di SMP N 13 Binjai tidak lepas dari kontroling yang dilaksanakan setiap hari. Bukan hanya itu Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi sebagai pengawas, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai pengawas bukan berarti hanya menerima laporan administrasi saja. Namun kelengkapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakannya supervisi tersebut. Sepertinya hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para siswa, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru-guru. Seperti halnya supervisi yang dilaksanakan setiap tahunnya, namun pada tahun ini aplikasi Sigum yang kita berdayakan untuk melihat kelengkapan administrasi guru. Kepala sekolah sebagai pengawas akan memberikan himbauan untuk mempersiapkan semua yang dibutuhkan.”(kepsek/ 22 Februari 2021)

Deskripsi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah didapat didasarkan bukti lapangan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi oleh tim dan kepala sekolah sebagai pengawas pelaksanaannya maka lebih kepada proses yang dijalani. Dimana kelengkapan administrasi merupakan hal

yang utama tercapainya nilai yang baik. Observasi yang dilakukan peneliti adalah terlihat beberapa orang guru sibuk merapikan berkas yang akan diupload ke aplikasi SIGUM, hal ini adalah alternatif pemerintah yang di berikan untuk guru dalam memudahkan dilaksanakannya proses pembelajaran daring dan supervisi akademik.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bidang studi bahasa yang hasilnya sebagai berikut:

“Biasanya sebelum adanya aplikaisi SIGUM ini guru mempersiapkan banyak kertas, dan kadang membuat banyak kelupaan yang mana yang akan dipersiapkan untuk di kerjakan. Ketertinggalan lembaran juga menjadi kesibukan tersendiri sehingga memakan waktu untuk mengatur ulang kembali. Dengan adanya aplikasi ini yang disediakan memudahkan guru mengatur ulang dan melengkapi berkas dengan mudah”.(Gr/ wwncr/ 24 februari 2021)

Dari hasil wawancara diatas kepala sekolah dan pemerintah sigap dalam mempersiapkan solusi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 3 februari 2021 bahwa adanya kelengkapan administrasi yang harus dipersiapkan secepat mungkin, yaitu minggu efektif belajar selama setahun, dengan adanya hal tersebut maka guru akan mampu menghitung dan mempersiapkan sebanyak apa rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan. Kepala sekolah sebagai pengawas tidak tinggal diam saja melihat kurangnya berkas yang harus di persiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik yang diawasi oleh kepala sekolah di SMP N 13 Binjai dilakukan perencanaan dulu sehingga perkiraan berkas yang akan diupload tidak berkurang satu pun. Sebelum itu pemeriksana jumlah

minggu efektif juga diperiksa karena tiap tiap mata pelajaran akan mendapatkan tatap muka yang berbeda-beda. Setelah itu kegiatan pelaksanaannya dan yang terakhir evaluasi atau tindakan”. (Kepsek/28 Februari 2021).

Hal yang sama disampaikan oleh guru PNS dengan bidang studi Matematika sebagai berikut.

“Supervisi yang di lakukan kepala sekolah. dan tim lainnya difokuskan kepada melihat perencanaan pembelajaran yang di buat oleh masing-masing guru, selama proses pelaksanaan pembelajarannya dikelas dan bagaimana hasilnya”. (Gr/wwncr/ 4 Maret 2021).

Pengawasan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari 14 indikator yang menunjukkan kegiatan apa yang bersangkutan dengan permasing-masing indikator. Guru akan disupervisi oleh tim yang sudah dijadwalkan sesuai dengan perencanaan. Tim terdiri 4 tahapan yakni pemeriksaan administrasi berupa keterkaitan dengan 14 indikator. Selanjutnya tahap sesi tanya jawab, tim supervisi akan bertanya mengenai perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Sesi tanya jawab ini berkaitan dengan permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar dan solusi yang diberikan. Selanjutnya tim pengawas akan melihat secara langsung kegiatan berkas yang sudah di upload dan disinkronkan dengan media video yang sudah dikirim ke dalam aplikasi sigum. Selanjutnya kepala sekolah akan memberikan penilaian berbentuk motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“pelaksanaan supervise yang di lakukan oleh kepala sekolah terdiri dari 14 indikator dan ini akan merujuk kepada pencapaian atau keberhasilan siguru dalam mengapresiasi didalam kelas, selain itu pelaksanaan supervise ini diawasi oleh system yang sudah memiliki standar masing masing di SMP N 13 Blinjai,”(Gr/wwcr/30 Mei)

Berkaitan dengan sikap kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan kritikan sesuai dengan administrasi yang sudah di cek kelengkapannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah harus bijak dan mampu menunjukkan sikap profesional dan bersikap sebagai pengawas dalam pelaksanaan proses pembeajaran langsung maupun tidak langsung. Harus salah dikatakan salah benar dikatakan benar. Begitu juga dalam pelaksanaan supervisi ini. kalau ada yang perlu diperbaiki harus kita kasih tahu tanpa menggurui”. (Kepsek/ 4 April 2021)

Hal yang sama juga di peroleh dari guru IPA hasil wawancara sebagai berikut:

”Selama proses supervisi akademiki kepala sekolah akan meniadakan sikap pilih bulu dalam memberikan motivasi atau kritikan selama pemeriksanaan administrasi. Guna akan membuat kita sebagai guru lebih kinerjanya”. (GR/ wwnocr/7 April 2021).

Peneliti memeriksa beberapa hasil sigum selama kegiatan supervisi akademiki melalui kepala sekolah sebagai tim pengawas sangat baik. Yakni ada beberapa penilaian yang digunakan angka sebagai tolak ukurnya. Antara 1,2,3,4 dimana nilai 4 adalah amat baik, 3 adalah baik, 2 adalah sedang, 1 adalah kurang baik. Masing–masing guru akan mempersiapkan perangkat supervisi yang berupa perangkat pembelajaran di SMP N 13 Binjai. Kepala sekolah akan memngambil penilaian dalam bentuk deskripsi yang akan nantinya dijabarkan oleh tim penilai.

Peneliti mewawacarai salah seorang guru IPS yang hasilnya sebagai berikut:

“Setiap guru akan mempersiapkan semua bahan, dan mengupload semua bahan yang menjadi persentasi selama di supervisi. Selama di supervisi semua yang berkaitan dengan administrasi diberikan kepada tim supervisi. Dan kami akan menemukan kekurangan, biasanya itu di bank soal dan RPP.”(GR/wwnocr/ 7 April 2021)

Guru bidang studi lainnya juga memberikan keterangan yang sama yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita sendiri yang menentukan akan disupervisi di dalam kelas atau di luar ruangan kelas. Semua itu akan di berikan penilaian baik dari kepala sekolah dan dari tim supervisi kementerian agama. Kekurangan yang disampaikan oleh mereka bukan dijadikan sebagai ketidak pandaian kita mengajar, namun sikap yang harus kita sadari akan kekurangannya. (Gr/wwcr/10 April).

SMP N 13 Binjai melaksanakan kegiatan supervisi setiap 6 bulan sekali oleh kepala sekolah sebagai pengawas dan daridinas pendidikan setempat. Kegiatan pelaksanaan ini selalu dikoordinir oeh kepala sekolah secara langsung dan memberikan penilaian dan melaporkan kepada tim yang dipercayakan oleh kepala sekolah untuk membantu kegiatan supervisi ini.

Berdasarkan Oberservasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat hendak melakukan kegiatan supervisi akademik terlihat kepala sekolah mendelegasikan tugasnya sebagai supervisi kepada bawahannya. Dalam hal kegiatan ini terlihat beberapa guru yang saat ini belum disupervisi sebanyak 4 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam siang yang mana guru tersebut yang belom disupervisi. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan supervisi yang terlihat adanya video yang diupload oleh guru, dalam video yang diputar tersebut terlihat guru sedang menrangkan layaknya dalam keadaan mengajar. Materi yang disampaikan sesuai dengan administrasi yang sudah dipersiapkan.

Dari hasil wawancara sebagaimana hasilnya adalah sebagai berikut:

“Kami dibekali persiapan yang matang dari kepala sekolah seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, pengupload data yang dibutuhkan kesiapan

dan ketelitian. Karena jika salah dalam memberikan data maka semua orang melihatnya” (Gr/wWwncr/12 Mei 2021)

Selama pemberian materi oleh guru, kepala sekolah sebagai pengawas akan memberikan penilaian dalam bentuk kertas yang nantinya akan diberikan kepada guru sebagai bentuk laporan hasil supervisi para guru. Kegiatan supervisi ini membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya, setelah pemberian motivasi oleh pengawas, maka pemeriksaan administrasi pun dilaksanakan. Administrasi tersebut seperti daftar hadir siswa, daftar nilai, kurikulum yang digunakan, minggu efektif serta jurnal soal. Pengawas memberikan penilaian terhadap persiapan administrasi guru. Hal ini bertujuan pada saat mengajar guru akan menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu pengawas juga menanyakan permasalahan yang terjadi selama mengajar. Ternyata kekurangan buku dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah menjadi kendala utama. Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah adalah mengambil materi pembelajaran dari internet dalam bentuk video ataupun softcopy.

Observasi peneliti masih berlanjut melihat ikon ikon yang ada di aplikasi sigum dimana terdiri dari beberapa ikon yang memiliki fungsi masing – masing. Kelas pengawas memberikan penilaian selama berlangsung kegiatan belajar mengajar. Diketahui bahwa Sigum adalah aplikasi belajar daring yang digagas Walikota Binjai, sebagai evaluasi proses belajar mengajar yang selama ini menggunakan media seperti WhatsApp. Sebab dinilai kurang efektif diterapkan di masa pandemi saat ini. Aplikasi Sigum ini dapat memantau siswa dari rumah. Selain itu Di aplikasi Sigum ini ada roster, ada guru yang mengajar dan ada absensi siswa dan guru. Usai belajar para siswa selesai belajar juga diberikan kuis.

Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Aplikasi SIGUM (sistem informasi guru mengajar) ini ditambah kapasitasnya dan akan kita buat kelasnya. Jadi akan kita sempurnakan lagi. Seaktu gubernur Sumatera Utara sangat mengapresiasi hal ini karena dianggap mampu memberikan solusi pada guru di era pandemik. Dan Kami pun siap mendukung upaya pemerintah provinsi untuk bisa menjalankannya di daerah lain. Upaya ini mendapat apresiasi dari siswa, seperti yang disampaikan Habib dari SMP N 13 Binjai. pemerintah telah memberikan perhatian cukup besar kepada dunia pendidikan. SIGUM membantu mereka untuk tetap mendapatkan ilmu yang biasanya didapat dari bangku sekolah.”(kepsek/19 Mei 2021)

Adanya video pembelajaran tersebut menggambarkan Kegiatan proses pembelajaran tersebut dipersiapkan dan diperaktekkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan itu guru telah memprediksi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Peneliti melihat guru tersebut menggunakan beberapa media dan metode untuk mengaplikasikan materi tersebut. Siswa sangat tertarik dengan adanya gerakan tangan dan dilibatkan selama proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran hari itu.

Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas yang difungsikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi dan menelaah soal dengan baik. Guru memberikan sekitar 15 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini akan membantu konsentrasi siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Setelah pembelajaran selesai, terlihat guru memberikan kesimpulan materi dari pembelajaran.

Peneliti melihat dalam keseharian guru mempersiapkan administrasi pembelajaran memerlukan waktu yang banyak, guna meminimalisir kesalahan saat mengupload data yang di perlukan. Pelaksanaan supervisi ini akan sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah dirancang dengan baik. Untuk itu Pengawas memberikan nilai dan masukan kepada guru tersebut, yaitu tidak terburu-buru agar siswa mampu menerima materi tersebut. Guru harus sabar dalam menunggu kesiapan siswa untuk fokus. Dan tugas menarik perhatian siswa agar fokus terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan supervisi akademik di SMP N 13 Binjai berjalan baik. Fungsi dari kegiatan ini dilaksanakan adalah untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar. Kepala sekolah supervisor betul-betul mengerti bantuan apakah yang dibutuhkan guru selama pelaksanaan supervisi akademik. Depdiknas (2011:6) tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah 1. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, 2 mengembangkan kurikulum, 3. Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindak kelas. Meningkatnya kualitas pembelajaran menjadi landasan profesional supervisi pendidikan. Karena diperlukan perubahan dan pengembangan visi yang berorientasi pada mutu pendidikan, kualitas pengajar dan perkembangan pendidikan.

Sesuai dengan hasil penelitian Novi Andriyani (2020) yang hasil penelitian adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar

Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan adalah sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SDS IT Al Fauzi Medan belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku pengawas sekolah ketika datang ke sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik, durasi waktunya hanya sebentar sehingga untuk membimbing guru secara maksimal sangat sulit. Kedua, profesionalisme guru SDS IT Al Fauzi Medan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Ada yang sudah baik dan ada yang sudah cukup baik. Ketiga, supervisi akademik pengawas sekolah di SDS IT Al-Fauzi belum dapat meningkatkan profesionalisme guru, guru lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang administrasi kelas, cara mengelola kelas dan cara mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran dari kegiatan MGMP ataupun arahan dari kepala sekolah. Untuk itu diharapkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian serta bimbingan profesionalitas guru hendaknya dilaksanakan secara terjadwal, sistematis dan berkesinambungan, profesionalisme guru dalam bidang penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pengajaran harus lebih ditingkatkan, serta pengawas sekolah dasar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan kinerjanya yang akan berimbas pada peningkatan profesionalisme guru di SDS IT Al Fauzi Medan.

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

4.3.1 Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 13 Binjai.

Perencanaan Supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui banyak tahapan seperti halnya mempersiapkan secara administrasi pembinaan langsung dengan tatap muka maupun daring (dalam jaringan). Kepala sekolah juga memberikan pengarahan lebih dimaksimalkan pada selesai evaluasi. Dikarenakan akan terlihat kekurangan pada proses pembelajaran. Kekurangan tersebut digunakan mengolah dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran. Bimbingan ini bersifat langsung pengawas dan kepala sekolah dilakukan pada saat evaluasi berlangsung. Apabila kepala sekolah dan tim pengawas menemukan guru yang kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka tim akan berusaha untuk mengatasainya.

Dalam permendiknas RI Nomor 20 tahun 2007 dijelaskan bahwa penilaian kinerja itu bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kepala sekolah berkewajiban memberikan bimbingan kepada guru-guru. Kegiatan supervisi kepala sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan pengecekan secara administrasi. Diharapkan kepala sekolah mampu memberikan dorongan dan contoh yang baik serta membiasakan guru dalam melakukan yang terbaik.

Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah akan menunjukkan kemampuan guru dalam mempersiapkan kematangan emosional dan sikap tanggung jawab. Selain itu Sifat dari pemimpin adalah memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Kartono dalam Rochmah Hidayati dkk, (2010:4) menyatakan, kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang-orang.

Begitu juga hasil penelitian Tabita Evadyanti Maru'ao, (2016) Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli. menunjukkan hasilnya adalah pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli belum terlaksana dengan maksimal dan tidak merata kepada seluruh guru, ini terlihat dari: (1) supervisi akademik khususnya mata pelajaran rumpun IPA 50% terlaksana, (2) masih adanya guru yang belum benar merumuskan RPP, (3) masih ada guru yang belum benar mengelola pembelajaran. Berdasarkan temuan direkomendasikan sebagai berikut: (1) pengawas sekolah harus menyusun program kepengawasan setiap tahun dengan memperhatikan hasil pelaksanaan program pada tahun lalu, (2) melaksanakan kunjungan ke sekolah hendaknya memberikan pembinaan dengan melakukan observasi, memeriksa perangkat pembelajaran diikuti dengan mendiskusikan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan, (3) hasil dari pelaksanaan supervisi akademik segera ditindaklanjuti dan direalisasikan sehingga wujud dari pemecahan masalah yang

dihadapi guru dapat segera dirasakan, (4) merancang sedemikian rupa pelaksanaan kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP.

4.3.2 Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N13 Binjai.

Jika dilihat dari tujuan institusional ditetapkan siswa SMP Negeri 13 Binjai dapat dengan sukses menjadi manusia yang berhasil dan juga beriman sesuai dengan keimannya masing-masing. Serta siswa dapat sukses menjadi manusia yang berhasil, berani menghadapi tantangan hidup, manusia yang mampu membantu peradaban dunia untuk mencapai kedamaian dan kehidupan yang lebih baik, memiliki rasa hormat terhadap perbedaan dan mengerti akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan apa yang dimiliki oleh dirinya. Disini dapat dilihat bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervise untuk saling mendekatkan diri dengan siswa tanpa adanya memprioritas siswa yang lainnya. Maksud pelaksanaan supervisi akademik lainnya tidak terlalu ditekankan pencapaian siswa pada akhir pembelajaran namun kepada guru mampu memberikan pemahaman yang baik serta mampu berkomunikasi dengan siswa.

Menggambarkan keadaan sebenarnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terlihat dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengadakan pembinaan dengan menghadirkan pembicara dari bagian pendidikan. Hal ini dilakukan agar adanya komunikasi yang baik dengan para guru. disamping itu pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah jauh harus lebih memahami penggunaan Aplikasi SIGUM. Sosialisasi yang dilakukan

kepala sekolah memberikan rasa nyaman sehingga guru yang sudah lanjut usia lebih cepat memahami penggunaannya. Selain itu pemahaman kepada guru-guru dalam penyusunan pembuatan silabus. Dalam acara itu para guru akan dibantu dan diberikan pelatihan mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP.

Untuk kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah disusun dengan baik. Pelaksanaan supervise dapat dilaksanakan secara online ataupun dengan offline. Pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan perwujudan bukan untuk mengadili guru namun lebih kepada mengarahkan keterampilan guru agar lebih mampu berinovasi. Penyusunan silabus, prota, prosem, RPP sampai penyusunan jam efektif mengajar. Seperti Depdiknas (2010:5) kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiap mata pelajaran maupun mata pelajaran yang relevan disekolah yang sejenis.

Sebagaimana hasil penelitian jurnal Rochmah Hidayati dkk, (2010) Yang hasilnya adalah Kepala sekolah adalah manajer pendidikan tingkat sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan level sekolah. Tanggung jawab yang harus diembannya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal.

Untuk itu kepala sekolah juga meluangkan waktu untuk membimbing guru dalam mempersiapkan media, mengarahkan penggunaan metode yang tepat saat mengajar, serta mengarahkan bakat/minat siswa agar lebih terarah. Maka dari itu melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi lebih intens mengawasi dan membentuk pertemuan secara rutin. Membuat evaluasi kepada guru-guru dalam menggunakan media, metode dan sumber pelajaran.

4.3.3 Tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP N 13 Binjai.

Dalam mencapai tujuan SMP N 13 Binjai serta meyiastasi agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah mengikuti program pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring. Bukan hanya dalam pembelajaran daring namun supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga melalui aplikasi yang dianjurkan oleh pemerintah setempat. Hal ini juga di perbuat untuk menekan pernybaran Covid – 19. Selain itu supervisi akademik ini di rancang oleh kepala sekoah dan pengawas yang di unjuk bertanggungjawab, kegiatan ini tidaklah mudah dikarenakan harus melalui beberapa proses serta tantangan yang dihadapi dari oleh lingkungan.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan melalui perencanaan pembelajaran, dimana meliputi pembinaan dalam membuat rencana pembelajaran guna mengetahui tujuan pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan metode pembelajaran, menyusun materi dan penggunaan sumber yang akan pergunakan, membuat rancangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa supervisi di SMP N 13 Binjai kepala sekolah bertindak sebagai pengawas mulai dari mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai tahap evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar lebih maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun kepala sekolah tetap konsisten dalam menindak lanjut supervisi yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka berbuah menggunakan web aplikasi SIGUM. Jika dipelajari tujuan supervisi adalah meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan bisa menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, siap menghadapi tantangan global, kreatif, cerdas dan bermartabat. Namun didapati perbedaan yang sangat tipis dari tujuan masing-masing kurikulum ini bahwa di dalam kurikulum 2013.

Kepala sekolah sebagai penyupervisi memberikan wewenang yang bebas kepada guru untuk berekreasi dalam mengolah administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru. Pada perencanaan pembelajaran akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar sehingga kinerja guru mengalami peningkatan. Selain itu pengupload data dan administrasi pada aplikasi SIGUM akan menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Bentuk tidak lanjut yang diberikan kepala sekolah adalah penyusunan laporan dan yang dikumpulkan pada satu aplikasi, dan menindak lanjut bagi guru yang tidak mengindahkan.

Wahyo Sumidjo dalam Amini (2020:311) mengatakan bahwa Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas dari kepala sekolah, karena suksesnya suatu sekolah adalah merupakan keberhasilan kepala sekolah itu sendiri, salah satu kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala, sekolah, yaitu *conceptual skills, human skills dan technical skills*.

Pada dasarnya tidak lanjut kepada guru adalah bentuk Apresiasi sehingga guru mampu berinovasi dalam mengajar. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan keruangan guru Gunanya mencek secara langsung keadaan perkembangan guru dalam mempersiapkan administrasi. Pengawasan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam situasi covid ini menggunakan aplikasi sigum dimana dengan adanya aplikasi ini guru akan diberikan kemudahan mengupload data dan meningkatkan penggunaan IPTEK. Selain itu supervisi dengan SIGUM juga sangat berguna untuk mengontrol waktu yang digunakan oleh guru serta memberikan pembinaan dan pengarahan secara langsung kepada guru yang membutuhkan bantuan. Sikap kepala sekolah itu menunjukkan kepedulian untuk mencapai tujuan visi dan misi.

Menurut Kimbal Willes dalam Sagala (2013:109) mengatakan bahwa supervisi sebagai aktivitas yang dirancang untuk memperbaiki pengajaran pada semua jenjang persekolahan, berkaitan dengan berkembang dan pertumbuhan anak supervisi juga merupakan bantuan dalam perkembangan dari belajar

mengajar dengan baik. Secara umum tampilan kepala sekolah. Maka dari pada itu kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dengan supervisi akademik.

Muhammad Ashari. (2011) *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Jepara*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional- tradisional. 2 Dilihat dari sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal, belum maksimal, hal ini dapat dimaklumi karena upaya peningkatan mutu akademik tidak bisa hanya dengan supervisi akademik Pengawas saja, tetapi faktor lain dalam aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N 13 Binjai terjalinnya komunikasi yang baik. Selain itu pemberian motivasi kepada guru, dimana hal ini mampu memberikan penyemangat untuk mengembangkan kinerja guru di kompetensi masing – masing. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan supervise didukung oleh pemerintah daerah melalui aplikasi SIGUM Seperti halnya Menyusun Jadwal Supervisi, Menentukan tujuan Supervisi, Pelaksanaan yang digunakan, Teknik yang digunakan, Intrument yang dibutuhkan.

5.1.2 Pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah bentuk apresiasi serta inovasi guru dalam mengajar. Kepala sekolah jmemperhatikan seluruh kelengkapan administrasi yang akan di pertanggung jawabkan melalui SIGUM. Kepala sekolah melakukan dan merevisi perkembangan guru dalam mempersiapkan administrasi. Pengawasan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dala situasi covid ini menggunakan aplikasi sigum dimana dengan adanya aplikasi ini guru akan diberikan kemudahan mengupload data dan meningkatkan penggunaan IPTEK.

5.1.3 Tindak lanjut Supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui banyak tahapan seperti halnya pembinaan langung dengan tatap muka maupun daring (dalam jaringan). Kepala sekolah juga

memberikan pengarahan lebih dimaksimalkan pada selesai evaluasi. Dikarenakan akan terlihat kekurangan pada proses pembelajaran. Kekurangan tersebut digunakan mengolah dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran. Bimbingan ini bersifat langsung pengawas dan kepala sekolah dilakukan pada saat evaluasi berlangsung. Apabila kepala sekolah dan tim pengawas menemukan guru yang kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka tim akan berusaha untuk mengatasainya. Penyusunan terakhir adalah Menyusun laporan tindak lanjut dan Melaksanakan tindak lanjut.

5.2 Saran

Sebagai kontribusi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di SMP N 13 Binjai diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Sebagai bentuk upaya hasil dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengawas pendidikan SMP N 13 Binjai dari dinas pendidikan kota Binjai mensukseskan supervisi akademik dukungan ini berupa antara lain: melakukan rekrutmen kepala sekolah. guna melihat kemampuan seorang pemimpin dalam mengolah dan memimpin sekolah agar lebih baik, membuat skop permbagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing, melakukan evaluasi dan menindak lanjut laporan supervisi yang sudah dibuat kepala sekolah, melakukan pembinaan secara berkala berupa pelatihan dan diklat maupun bantu pembinaan langsung dan tidak langsung.

2. Bagi kepala sekolah, merupakan suatu langkah pembinaan yang terencana dengan baik agar lebih efisien dan efektif guna meningkatkan kualitas lulusan sekolah serta terbentuknya pribadi guru yang baik.
3. Bagi guru, supervisi akademik merupakan pembinaan yang positif guna menyempurnakan kompetensi guru. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dari guru yang berkualitas pula
4. Bagi Penulis selanjutnya, sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2016. *Evaluasi Kinerja Guru*. Bandung : Aditama
- Ahmad Tanzeh, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta :Teras
- Amini, 2020. OTONOMI PENDIDIKAN DI MASA KRISIS PANDEMI COVID-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). <file:///C:/Users/hp/Downloads/2460-6483-1-PB.pdf> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021
- Arikunto. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Salam, 2014. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bersita Ginting. 2011. *Hubungan Budaya Organisasi Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di Kota Binjai*. Tesis. UNIMED
- Donni juni priansa, 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF KUNCI PENCAPAIAN KUALITAS PENDIDIKAN <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24/322> diakses pada tanggal 27 November 2020
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, Oemar, 2012. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Novi Andriyani. 2020. SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADUAL-FAUZI MEDAN. Tesis. UMSU.

<http://222.124.3.202/bitstream/123456789/11190/1/TESIS%20LENGKAP%20NOVI%20ANDRIYANI%20RANGKUTI.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2021

Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*. Rajawali pers

Kurniasari. 2020. Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Pembelajaran Moving Class PAI di SMP Islam Al-Syukro Universal. <http://27.123.222.2/handle/123456789/1023> diakses pada tanggal 15 september 2020

Mathis, R.L, Jackson, J.H, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat

Moelong, j Lexy, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya

.M. ashari. (2011). SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN JEPARA. INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI(IAIN)WALISONGO.Tesis.http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/344/1/Asyhari_Tesis_Sinopsis.pdf. diakses pada tanggal 19 Oktober 2021

Mukhtar, H. Dan Iskandar, 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta:

Referensi

Mulyasa, 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya

Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Cetakan. Pertama. PT.Intimedia

Ngalim Purwanto, 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Rochmah Hidayati dkk,2010. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 67 SUNGAI RAYA.<https://media.neliti.com/media/publications/210818-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-upaya.pdf> diakses pada tanggal 29 juni 20221

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi kepala Sekolah*. Bimanatara-Publishing

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

-----, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
Alfabeta

Suita, Putri 2019. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Gugus Langsa Banda Aceh. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=70790. Diakses pada tanggal 14 September 2020

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, cet kedua.

Tabita Evadyanti Maru'ao, Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli. Tesis, Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2016. <http://digilib.unimed.ac.id/21150/2/3.%20NIM.%208146132059%20ABSTRAK.pdf> diakses pada tanggal 19 Oktober 2021

Tahalele, J.F. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing

Utomo, Nurhudha Sandi (2020). Metode Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. . <http://e->

repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8931/ diakses pada tanggal 14 september
2020

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
Persada

Lampiran 1

Pengkodean

Kepsek	: Kepala Sekolah
Gr	: Guru
Wwncr	: Wawancara
MTK	: Matematik
RPP	: Rencana Perangkat Pembelajaran
SIGUM	: Sisitem informasi Mengajar Guru
Rukep	: Ruang kepala sekolah
Rugu	: Rugu

Lampiran 2

Daftar Wawancara Kepala Sekolah

Kode : RuKep/ Kepsek/ 01

Waktu : 21 April 2021

Peneliti : Mega

- Peneliti : Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi setiap enam bulan sekali?
- Jawaban : Iya, SMP Negeri 13 Melaksanakan supervisi 6 bulan sekalah tiap semester.
- Peneliti : Bagaimana kepala sekolah melakukan sikap untuk ciptakan supervisi yang efisien dan efektif?
- Jawaban : Memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh dewan guru melalui rapat.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah selalu mengontrol guru baik didalam kelas maupun diluar ruangan?
- Jawaban : Iya.
- Peneliti : Bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin pengawas menyikapi guru sehingga bersemangat mempersiapkan supervisi?
- Jawaban : Memberikan penguatan dan otivasi, bahwa supervisi bukan untuk mencari kesalahan namun meneuhkan solusi untuk kemajuan bersama. Bukan berniat untuk memepermalukan satu guru kepada guru yang lain.
- Peneliti : Bagaimana kondisi guru di SMP N 13 Binjai sebelum di laksanakan supervisi?
- Kepala sekolah :Kondisi guru SMP N 13 sbelum di laksanakan supervisi ada yang acuh tak acuh dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, ada yang asal kerja, tanpa memperhatikan dan membuat perencanaan terlebih dahulu.

Kode : RuKep/ Kepsek/ 01

Waktu : 21 April 2021

Peneliti : Mega

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membuat perencanaan dalam supervisi?

Kepala sekolah : kami dalam membuat perencanaan melihat karakteristik siswa yang ada di SMP N 1 Binjai ini

Peneliti : Apakah program supervisi disampaikan kepada guru?

Kepala sekolah : Ya.

Peneliti : Berapa kali Bapak/Ibu melakukan supervisi kepada guru-gurudalam semester?

Kepala sekolah : Kepala 1 Kali dalam 6 Bulan

Peneliti : Apakah ada pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi?

Kepala sekolah : Iya

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen saat penilaian supervisi?

Kepala sekolah : Iya

Peneliti : Bagaimana tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik Bapak/Ibu?

Kepala sekolah : Siap, Guru-guru di SMP negeri 13 ngdumel namun tetap dilaksanakan

Peneliti : Apakah guru-guru di SMP N 13 Binjai menguasai materi pada saat mengajar?

Kepala sekolah : Iya.

Peneliti : Pernahkah kepala sekolah memberikan pengawasan evaluasi dari hasil supervisi?

Kepala sekolah : Pernah

Peneliti : Bagaimana bentuk tindak lanjutnya? Melakukan FGD mengulas kembali kelemahan-kelemahan yang ditemukan dan mencari solusi bersama.

Peneliti : Permasalahan apakah yang muncul selama kepala sekolah mengawasi pelaksanaan supervisi akademik Bapak/Ibu guru?

Jawaban : Tujuan Pembelajaran tidak tercapai karna waktu yang digunakan secara daring dengan aplikasi zoom

Lampiran 4

Daftar Triangulasi

1. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik?

Jawaban : Memberikan motivasi untuk meminimalis tujuan pembelajaran dan menyampaikan kecakapan hidup yang perlu dimiliki siswa di tengah pandemik covid -19

2. Apakah supervisi akademik kepala sekolah berhasil meningkatkan kinerja guru di bidangnya masing-masing melalui aplikasi sigum yang di canangkan pemerintah?

Jawaban : Saya Rasa Iya, Guru-guru sekarang tahu IT da Mengenal Digitalisasi

3. Upaya apakah yang kepala sekolah lakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif?

Jawaban : Membangun kolaborasi dengan semua anggota sekolah baik kepala sekolah, guru, tata usaha, penjaga sekolah dan warga sekolah

4. Apakah bapak/Ibu selalu mengontrol guru baik didalam kelas maupun diluar ruangan?

Jawaban : Iya

5. Apakah dengan adanya aplikasi sugum ini dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan peningkatan kinerja guru?

Jawaban : Sigum sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran secara daring yang di berikan pemerintah kota binjai, supervisi yang saya laksanakan dengan TPAC, melalui aplikasi zoom meting dipadukan dengan Aplikasi *Sigum dan Whast App, Microsoft Sway*

Lampiran 5

Daftar Wawancara Guru

Kode : Rugu/GR/ 01

Waktu : 29 April 2021

Peneliti : Mega

Peneliti : Dalam pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi?

Guru : Pernah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepalasekolah?

Jawaban : Bagus, agar memperbaharui dan memberikan pengetahuan bagi guru-guru

Peneliti : Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru dalam tugas pembelajaran?

Guru : Manfaatnya saya rasa banyak, dengan supervisi kita bisa lebih teliti dalam mempersiapkan dan merancang pembelajaran, memberikan arahan yang baik untuk kemajuan bersama sehingga pembelajaran lebih efisiensi dan efektif

Peneliti : Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perseorangan maupun bersama-sama?

Guru : Pernah

Peneliti : Menurut Bapak/ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebaiknya?

Guru : Sebaiknya supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebulan sekali jangan 6 bulan sekali sehingga lebih terarah dan terkoordinir

Peneliti : Setelah dilaksanakan supervisi apakah ibu akankah mempraktekannya di dalam kelas?

Guru : Tentu saya akan mempraktekannya

Kode : Rugu/GR/ 02

Waktu : 1 Mei 2021

Peneliti : Mega

Peneliti : Perubahan apakah yang ibu/bapak rasakan setelah dilaksanakannya supervise akademik?

Guru : Perubahan yang saya rasakan saya jadi berani dan lebih tertantang untuk melakukan inovasi-inovasi baru demi dunia pendidikan

Peneliti : Dalam kegiatan belajar belajar apakah yang ibu/bapak lakukan sebelum belajar mengajar mulai?

Guru : Merancang pembelajaran, menentukan tema, mediadan bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Peneliti : Dalam proses mengajar didalam kelas apakah ibu/bapak mampu menguasai kelas pada saat kelas dalam keadaan tidak terkontrol?Guru : Mampu

Peneliti : Bagaimana tindakan ibu/bapak mengatasi masalah demikian

Guru : Menegur dan memberikan motivasi kepada peserta didik

Kode : Rugu/GR/ 03

Waktu : 12 Mei 2021

Peneliti : Mega

Peneliti : Apakah bapak/ibu sering memberikan pemahaman yang baik kepada siswa sehingga dapat dipahami dengan baik?

Guru : Tentunya, Guru akan memberikan pemahamna yang baik dengan kata-kata yang mudah di cernah/dipahami oleh peserta didik.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dengan keterbatasan sarana prasarana?

Guru : Menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekitar lingkungan. Contoh, saya guru matematika saya akan menggunakan kayu, kaleng, kardus/kotak, pintu, tiang dan lain sebagainya.

Peneliti : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan untuk mengatasi kelemahan dan kesulitan guru pada saat mengajar?

Guru : Ya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, maupun pembina dan pengawas selalu memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu guru memberikan penilaian kepada siswa?

Guru : Bapak/Ibu guru memberikan penilaian kepada siswa meliputi 3 aspek yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diambil saat observasi proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran serta dalam aktifitas sehari-hari di sekolah.

Kode : Rugu/GR/ 0

Waktu : 15 Mei 2021

Peneliti : Mega

Peneliti : Apakah kepala sekolah membantu bapak/ibu dalam memberikan nilai? Ya, kepada sekolah selalu memberikan arahan dan perhatian.

Guru : Mengajak bapak/ibu guru jangan pelit membagi nilai untuk mendukung prestasi peserta didik.

Peneliti : Apakah faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran?

Guru : Alokasi waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, saranadan prasarana yang ada, ketidak ikut serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimanakah ibu/bapak guru dalam berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa

Guru : Menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar, menggunakan bahasa tubuh (melotot, menunjuk, dan lain sebagainya)

Peneliti : Apakah bapak/ibu sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan?

Guru : Iya, walau kadang melampaui waktu yang ada.

Peneliti : Apakah guru meninjau kembali pelajaran yang sudah diberikan?

- Guru : Tentunya, guru akan meninjau kembali pembelajaran yang telah di berikan.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu guru dalam menarik kesimpulan pada kegiatan pembelajaran?
- Guru : Meminta peserta didik memberikan tanggapan akan pembelajaran yang diterimanya, lalu guru memberikan penguatan. Peserta didik membuat refleksi pembelajaran.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menutup proses pembelajaran disetiap pertemuan?
- Guru : Ya.

Lampiran 6

Daftar Observasi

FORM :OBS/SK/1

1. Identitas

- a. Hari/tanggal/waktu :10 februari 2021/11.00 wib
- b. Teknik observasi : pengamatan langsung
- c. Observer : Mega pati
- d. Lokasi observasi : lokasi SMP N 13 Binjai

2. Hasil Observasi

Peneliti menuju pintu gerbang ada pos security, ukuran sekolah SMP N 13 Binjai tidak begitu luas. Sekolah ini terlihat seperti bangunan Letter L yang terdiri dari 10 ruangan kelas, 1 perpustakaan, 1 ruangan kepala sekolah dan 1 ruangan guru. Sekolah ini berwarna Biru muda dan ada bis garis Putih. Kegiatan proses belajar mengajar terjadi sekaligus pagi jam 07.30 sampai jam 12.30 WIB .

FORM :OBS/KLS/2

1) Identitas

- A. Hari/tanggal/waktu :12 februari 2021/11.00 wib
- B. Teknik observasi : pengamatan langsung
- C. Observer : mega Pati
- D. Lokasi observasi : lokasi dalam Kelas Virtual dan lapangan

1. Hasil Observasi

Kegiatan di pagi hari adalah dimulai dengan berjemur diri di panas matahari guna mencegah penyebaran covid 19 maka kepala sekolah memberikan arahan seperti hal diatas. Kemudian guru bersiap – siap, mempersiapkan materi pembelajaran dan memasuki aplikasi sigum. Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru dalam mengajar dan mengaplikasikannya di dalam sekolah.

FORM :OBS/SK/3

1) Identitas

- A. Hari/tanggal/waktu :16 maret 2021/07.40 wib
- B. Teknik observasi : Pengamatan langsung
- C. Observer : Mega pati
- D. Lokasi observasi : lokasi tata Usaha

2) Hasil Observasi

Peneliti menuju ruangan tata usaha yang memiliki ruangan tersendiri dan ruang guru. terlihat Seperti halnya dalam mempersiapkan secepatnya kelengkapan administrasi, karena kan dilaksakannya supervisi. Adanya di pajang tugas pokok guru dan tugas pokok kepala sekolah dan struktur organisasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkannya.

FORM :OBS/SK/4

1) Identitas

- A. Hari/tanggal/waktu :17 Maret 2021/08.29 wib
- B. Teknik observasi : Pengamatan langsung
- C. Observer : Mega Pati
- D. Lokasi observasi : Ruang Kepala sekolah

2) Hasil Observasi

Peneliti menuju ruangan ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara dan mendapatkan informasi penting dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan di SMP N 13 Binjai. Dengan menggunakan aplikasi sigum apakah memberikan kemudahan mempersiapkan materi pembelajaran dan pemberian penilaian kepada program supervisi akademik. Peneliti sudah melakukan janji sebelumnya dengan kepala sekolah. Ruangan kepala sekolah ini berukuran 4x6 yang terdiri dari lemari, adanya kursi tamu dan bendera ikhlas beramal serta adanya foto presiden dan wakil presiden. Peneliti melihat sikap kepala sekolah yang sangat terbuka akan informasi yang penulis butuhkan, kegiatan supervisi yang baru dilaksanakan di SMP N 13 Binjai. Sikap ramah dan tamah oleh beliau terlihat bahwa beliau sangat memberikan motivasi kepada guru untuk mengajar dengan sepenuh hati

Lampiran 4

Daftar Dokumentasi

Kode : dok/01/ gr



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

Peneliti sedang mewawancarai kepala sekolah di ruang kepala sekolah



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

Peneliti melakukan wawancara dengan dewan guru di dalam ruangan guru.

Kode : dok/02/ gr



Sumber dokumentasi dari peneliti dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru di dalam ruangan kelas . suasana dalam kelas terdapat beberapa guru yang mempersiapkan lembarng rencana perangkat pembelajaran sekolah.

Kode : dok/03/ gr



Kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi sigum yang diselenggarakan oleh pemerintah kota binjai. Dimana seorang siswa sedang diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah.

Kode : dok/05/ gr



Kegiatan diatas adalah dimana seorang guru melaporkan hasil supervisi kepada kepala sekolah dengan mempersiapkan beberapa kebutuhan administrasi.